

**PELAKSANAAN *ICE BREAKING* BERBASIS TEPUK TANGAN
OLEH GURU FIKIH UNTUK MERESPONS KEJENUHAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
SATU ATAP MIFTAHUL ULUM SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:
ANA WULAN DARI
T20191176

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024**

**PELAKSANAAN *ICE BREAKING* BERBASIS TEPUK TANGAN
OLEH GURU FIKIH UNTUK MERESPONS KEJENUHAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
SATU ATAP MIFTAHUL ULUM SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
ANA WULAN DARI
T20191176

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024

**PELAKSANAAN *ICE BREAKING* BERBASIS TEPUK TANGAN
OLEH GURU FIKIH UNTUK MERESPONS KEJENUHAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
SATU ATAP MIFTAHUL ULUM SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
ANA WULAN DARI
T20191176

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I
NIP: 198708252015031006

**PELAKSANAAN *ICE BREAKING* BERBASIS TEPUK TANGAN
OLEH GURU FIKIH UNTUK MERESPONS KEJENUHAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
SATU ATAP MIFTAHUL ULUM SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 13 Desember 2024

Tim Penguji


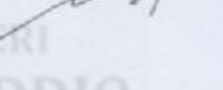
Ketua

Dr. Nuruddin, M.Pd.I.
NIP. 197903042007101002

Sekretaris

Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 20160377

Anggota:

1. **Mohammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.** ()
2. **Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.** ()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: " Maka Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan".
(Q.S Al-Insyirah: 5)¹



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: CV. Penerbit J- ART, 2004), 596.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang telah memberikan limpahan Rahmat berupa nikmat sehat dan nikmat kuat. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, dengan penuh kebahagiaan saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, dan penulis ingin mengungkapkan terima kasihnya yang tulus kepada almarhum Abi tercinta Alm. Juara dan Umi tercinta Hj. Ummi Zahra, yang telah memberikan cinta dan dukungan yang tak terhingga dalam perjalanan pendidikan saya. Terima kasih atas segala support yang diberikan baik secara lahir maupun batin. Semoga Allah SWT. melindungi mereka dan memberikan balasan yang setimpal berupa surga firdaus serta menjauhkan mereka dari siksa api neraka.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, sungguh nikmat dan karunia yang tak terhingga dari Allah SWT. bahwa penulis dapat merencanakan dan menyelesaikan penulisan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana dengan sukses. Kehadiran-Nya dan Bimbingan-Nya adalah kekuatan dan keberhasilan dalam setiap usaha yang kita lakukan. Tentu saja segala puji dan shalawat kita panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. keluarga-Nya, dan para sahabat yang luar biasa. Mereka adalah teladan yang mulia bagi umat Islam dan patut kita teladani dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam menyelesaikan studi kita.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang penting dalam perjalanan pendidikan penulis. Dengan menyelesaikan tugas ini, penulis telah menyelesaikan Studi S1 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Semoga hasil penelitian dan penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang studi PAI dan berkontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengajaran Agama Islam.

Dalam proses penulisan tugas akhir ini, penulis merasa terbantu dan mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai sumber. Dengan rendah hati, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sangat besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember atas izin yang diberikan untuk penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN KHAS Jember yang telah memberikan peluang dan sarana yang diperlukan dalam penyusunan dalam skripsi ini.

4. Penulis berterima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrohmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember, atas persetujuannya dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini.
5. Penulis sangat sangat berterima kasih kepada Bapak Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penulis sangat berterima kasih kepada Seluruh Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman berharga yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Terima kasih kepada Bapak H. Moh. Zainal, S.Pd.I. sebagai Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono Jember yang telah memberikan persetujuan untuk melaksanakan penelitian dan berbagi informasi perihal lembaganya.
8. Bapak dan Ibu Guru Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono Jember yang telah memberikan bantuan yang berarti dalam penelitian ini.
9. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, meskipun tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan.

Penulis berharap dapat menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam skripsi ini. Semoga penulisan ilmiah ini memberikan manfaat bagi semua orang dan digunakan sebagaimana seharusnya.

Jember, 13 Desember 2024
Penulis,

ABSTRAK

Ana Wulan Dari, 2024: *Pelaksanaan Ice breaking Berbasis Tepuk Tangan oleh Guru Fikih untuk Merespons Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono.*

Kata kunci: *Ice breaking*, Fikih, Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar pada peserta didik sudah menjadi hal yang lumrah yang terjadi dalam dunia pendidikan termasuk yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono. Faktor kejenuhan itu sendiri terjadi akibat kurangnya semangat belajar peserta didik, suasana belajar yang kurang kondusif, hal tersebut menyebabkan kejenuhan pada peserta didik. Maka seorang guru harus membuat kondisi kelas menjadi lebih positif dan lebih hidup kembali.

Fokus penelitian ini adalah: Pertama, Bagaimana pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono. Dan yang kedua, Apa motif guru dalam memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah menambah wawasan keilmuan dari pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan oleh guru Fikih untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Ada tiga tahap dalam pengumpulan datanya yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data disini peneliti menggunakan kondensasi data (*Data Condensation*), Penyajian data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying conclusion*).

Hasil dari penelitian ini adalah *ice breaking* yang digunakan oleh guru Fikih ada dua macam, pertama *ice breaking* tepuk 1 2 3 4 5 dan yang kedua *ice breaking* tepuk fokus. Dan untuk waktu pelaksanaannya tidak bersamaan. *Ice breaking* tepuk 1 2 3 4 5 dilakukan pada saat awal pembelajaran sedangkan *ice breaking* tepuk fokus dilakukan disela-sela pelajaran ketika peserta didik sudah mulai jenuh dan bosan. Pelaksanaan *ice breaking* tersebut merespons kejenuhan belajar dan membuat peserta didik lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Fikih. *Ice breaking* tersebut menjadi solusi guru dari permasalahan yang dihadapi oleh guru. Motif guru dalam memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan yaitu termasuk dalam kategori tindakan sosial rasionalitas instrumental (*Zweckrationalitat*) karena menurutnya sangat mudah digunakan, efektif, serta menarik perhatian peserta didik.

Dalam konteks madrasah penelitian tentang pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dan motif tindakan sosial guru dalam memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan belum pernah dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga skripsi ini menyumbang pengetahuan baru tentang pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dan motif tindakan sosial guru dalam memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Definisi Istilah..... | 11 |
| F. Sistematika pembahasan | 13 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 15 |
| A. Penelitian Terdahulu | 15 |
| B. Kajian Teori | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 48 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 48 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 48 |
| C. Subyek Penelitian..... | 49 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 50 |

| | |
|---|-----------|
| E. Analisis Data | 53 |
| F. Keabsahan Data..... | 55 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 56 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 60 |
| A. Gambaran dan Obyek Penelitian..... | 60 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 72 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 85 |
| BAB V PENUTUP | 95 |
| A. Kesimpulan | 95 |
| B. Saran-Saran | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |



LAMPIRAN-LAMPIRAN

| | |
|---|--|
| Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan | |
| Lampiran 2 Pedoman Penelitian | |
| Lampiran 3 Instrumen Pendahuluan | |
| Lampiran 4 Pengumpulan Data Pendahuluan | |
| Lampiran 5 Instrumen Penelitian | |
| Lampiran 6 Pengumpulan Data..... | |
| Lampiran 7 Jurnal Kegiatan Penelitian | |
| Lampiran 8 Surat Izin Penelitian..... | |
| Lampiran 9 Surat Selesai Penelitian | |
| Lampiran 10 Dokumentasi | |
| Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Turnitin | |
| Lampiran 12 Kartu Bimbingan Skripsi | |
| Lampiran 13 Biodata Penulis | |



DAFTAR TABEL

No Uraian

| | |
|--|----|
| 2.1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu..... | 20 |
| 4.1. Daftar Peserta didik..... | 68 |
| 4.2. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 71 |
| 4.3. Hasil Temuan | 84 |



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

| | |
|--|----|
| 4.1. Kegiatan <i>Ice breaking</i> Berbasis Tepuk 1 2 3 4 5 | 76 |
| 4.2. Pelaksanaan <i>Ice breaking</i> Berbasis Tepuk Fokus | 78 |
| 4.3. Wawancara Guru mengenai Motif pelaksanaan <i>Ice breaking</i> | 83 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pasal 1 ayat 1 UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Jadi pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dapat menjadi upaya konkret untuk mendukung hal ini. Sebagaimana yang tercantum pada:

“Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Jadi kesimpulan yang didapat dari UU diatas bahwasannya dalam proses pembelajaran harus terencana agar supaya menciptakan suasana belajar yang aktif dan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.

Kualitas pembelajaran di sekolah dapat dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya adalah : guru, kurikulum, peserta didik, lingkungan belajar dan lainnya. Pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks yang dapat dilihat dari dua perspektif yaitu dari peserta didik dan guru. Dari perspektif peserta didik, belajar terjadi dari proses mental. Sedangkan guru lebih ke

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

² Undang-Undang Republik Indonesia, *No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Sidiknas*, (Jakarta: PT. Armas Duta Jaya), 2.

mempersiapkan rancangan pembelajaran, melihat psikologi, mengenal anak, serta mengatur pembelajaran yang tepat untuk anak. Tugas seorang guru sangatlah sulit karena sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dan guru merupakan faktor yang pengaruhnya besar dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas.³

Secara umum, ada beberapa kendala yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Misalnya, terdapat sekolah yang gurunya tidak menggunakan media yang menarik, bahkan mungkin informasi komputer terbatas karena sarana dan prasarana. Oleh sebab itu proses pembelajaran tampak seperti monoton. Sedangkan peserta didik seringkali terjadi masalah kurangnya daya konsentrasi.

Berdasarkan temuan awal peneliti pada tanggal 11 Oktober 2024, ditemukan bahwa adanya peserta didik mengalami kejenuhan belajar. Sikap masa bodoh terhadap pembelajaran di kelas dapat membuat peserta didik asyik bermain, jalan-jalan, berbicara bersama temannya, tidak fokus pada guru saat memberikan materi di kelas. Guru juga mengatakan bahwa ada beberapa peserta didik yang membolos pelajaran selama pelajaran berlangsung karena peserta didik merasa lelah saat belajar. Diantaranya seperti; peserta didik tidur disaat pelajaran berlangsung, kerap kali keluar kelas ke kamar kecil dan tidak kembali lagi ke dalam kelas, makan-makan, serta ada yang berbicara di kelas yang tidak terkait dengan bahan ajar yang digunakan peserta didik.⁴

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2011), 53.

⁴ Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono, *Observasi*, 11 Oktober 2024.

Fenomena ini terjadi karena kejenuhan belajar yang menyebabkan peserta didik tidak mampu memperoleh informasi-informasi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil observasi menunjukkan pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan menjadi alternative atau solusi guru dalam menghadapi permasalahan tersebut.⁵

Ice breaking sendiri adalah proses menyegarkan suasana yang monoton, membosankan dan tegang menjadi suasana yang lebih santai, bersemangat, dan menarik. Agar suasana menyenangkan bagi peserta didik ketika mereka mendengarkan atau melihat pembicara di hadapan kelas atau ruang pertemuan.⁶ Jadi *ice breaking* merupakan suatu aktivitas, atau permainan yang digunakan dalam pendidikan untuk mengatasi suasana yang tegang, atau membosankan di kelas. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Sehingga siswa dapat lebih cepat memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru jika suasana belajar terasa santai, nyaman, dan tidak membosankan. Sehingga mereka dapat lebih fokus pada proses pembelajaran.

Pelaksanaan *ice breaking* telah banyak dikaji para ilmuwan. Menurut survei yang dilakukan oleh PW IPNU Jawa Timur mengungkapkan bahwa 95,42 persen pelajar Jawa Timur sepemadapat bahwa pembelajaran tatap muka di sekolah lebih efektif dibandingkan belajar di

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵ Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono, *Observasi*, 11 Oktober 2024.

⁶ Adi Soenarno, *Ice breaking Atraktif-Edukatif Untuk Pelatihan Manajemen*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 5.

rumah.⁷ Survei lain yang dilakukan oleh UNICEF di Indonesia pada tahun 2020, menunjukkan bahwa dari 34 provinsi, 66% dari 60 juta peserta didik di berbagai jenjang pendidikan merasa tidak nyaman belajar dirumah selama masa pandemi Covid-19. Dari jumlah tersebut, 87% peserta didik ingin segera kembali ke sekolah. Selain itu, 88% peserta didik bersedia memakai masker di sekolah, dan 90% menganggap pentingnya menjaga jarak fisik jika pembelajaran berlangsung di kelas.⁸ Jamal mengungkapkan bahwa kendala terbesar dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dikarenakan rasa bosan dan juga jenuh saat belajar.⁹ Nita juga mengungkapkan bahwa 5 penyebab munculnya kebosanan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran yang monoton, faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung, kurangnya tantangan, dan juga kelelahan yang berlebihan.¹⁰ Penelitian lain yang dilakukan oleh Chofifa juga menunjukkan salah satu faktor penyebab kejenuhan belajar peserta didik meliputi metode pengajaran yang tidak disukai siswa dan media pembelajaran yang kurang mendukung. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi

⁷ Moh Syafi'i dan Robertus Bellarminus, "Survei Sistem Pembelajaran Online Membosankan dan Bikin Stress", <https://regional.kompas.com/read/2020/04/16/15230481/survei-sistem-belajar-online-membosankan-dan-bikin-stre-s?page=all> diakses pada tanggal 22 November 2024.

⁸ Ayunda Pininta Kasih, "Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah" <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah> diakses pada tanggal 22 November 2024.

⁹ Singgih Wiryono, Irfan Maulana, "Disdik Kota Tangerang: Anak-anak Mulai Jenuh Belajar di Rumah", <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/08/07/21435731/disdik-kota-tangerang-anak-anak-mulai-jenuh-belajar-di-rumah> diakses pada tanggal 22 November 2024.

¹⁰ Nita Oktifa, "5 Faktor Penyebab Munculnya Rasa Bosan Pada Saat Siswa Bosan Saat Belajar", <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/faktor-penyebab-munculnya-rasa-bosan-pada-siswa-saat-belajar> diakses pada tanggal 22 November 2024

kejuhan belajar tersebut dengan penutupan sementara pada lembaga pendidikan di masa Pandemi Covid-19.¹¹

Dalam konteks madrasah, penelitian tentang *ice breaking* umumnya dilakukan oleh guru untuk mengurangi kejuhan belajar peserta didik. *Ice breaking* disini sebagai solusi kejuhan belajar.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Wisudatul Ummi melaporkan bahwa untuk mengatasi kejuhan belajar guru harus mengelola kelas dengan baik, karena hal itu dapat meningkatkan keberhasilan guru. Adapun kreativitas guru untuk mengatasi kejuhan belajar tersebut dengan pengecekan situasi dan kondisi peserta didik yang bertujuan untuk memahami dan memastikan bahwa peserta didik merasa nyaman dan senang saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, menata lingkungan belajar dengan baik, mengembangkan strategi pengajaran, serta menerapkan strategi untuk memberikan motivasi.¹³ Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisman melaporkan bahwa strategi guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejuhan belajar peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, penggunaan metode yang beragam (tidak monoton), memberikan hiburan sehingga peserta didik tidak bosan selama proses pembelajaran

¹¹ Chofifa Rusyiana Ulfa, "Upaya Mengatasi Kejuhan Pembelajaran Siswa Pada Masa Pandemi", (JP MANPER Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vo. 7 No.1, 2022, 16.

<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper> diakses pada tanggal 22 November 2024

¹² Alaena Soraya, *Pengaruh Penerapan Ice breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputat*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah; 2014).

¹³ Wisudatul Ummi Tanjung dan Dian Namora, *Kreativitas Guru dalam Mengelola kelas untuk Mengatasi Kejuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al Thariqah Vol. 7 No. 1, 2022 [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796).

berlangsung.¹⁴ Berbeda Hanina melaporkan dalam hasil penelitiannya diperoleh informasi bahwa upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada masa pandemi terbagi menjadi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung. Upaya secara langsung setiap 1-2 minggu sekali guru harus mengubah metode pembelajaran yang menarik, selain itu guru juga memberikan perhatian dan motivasi yang dapat dirasakan oleh peserta didik. Sementara itu dari segi tidak langsung yang dilakukan guru untuk mengatasi kejenuhan belajar dengan berkomunikasi bersama orang tua peserta didik untuk membimbing, dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk anak.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Sutam melaporkan dengan hasil bahwa penggunaan aplikasi berbasis android untuk mengurangi kejenuhan belajar peserta didik dapat memenuhi kriteria akseptabilitas yang mencakup kegunaan, kelayakan, ketepatan untuk diberikan kepada peserta didik.¹⁶

Ice breaking banyak digunakan oleh guru untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.¹⁷ Studi yang dilakukan oleh Sugito yang mengungkapkan bahwa *ice breaking* dalam proses pembelajaran dapat

¹⁴ Lisman, dkk, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar siswa di MTs Al-Maarif Banyorang*, Jurnal Al-Qiyam Vol. 3 No. 2, 2022 DOI: <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i2.226>

¹⁵ Putri Hanina, dkk, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi*, jurnal Basicedu 5(5):3791-3798 DOI: [10.31004/basicedu.v5i5.1402](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1402)

¹⁶ Sutam Bayu Arirahmanto, Tamsil Mu'is, *Pengembangan Aplikasi Penurunan Kejenuhan Belajar Berbasis Android Untuk Siswa SMPN 3 Babat*, Jurnal BK UNESA Vol. 6 No. 2 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/15194>

¹⁷ Anisa Putri Yani, Arif Irpan Tanjung, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Melalui Ice breaking Siswa di SMP Negeri 02 Padang Panjang*, MADANI Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol. 2 N0. 1, 2024, DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10555482>

meningkatkan semangat belajar peserta didik.¹⁸ Temuan ini senada dengan laporan Muharrir yang melaporkan bahwa penggunaan *ice breaking* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Sucahyo, dari hasil penelitiannya diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa manfaat melakukan *ice breaking*, manfaat tersebut dapat menghilangkan kejenuhan, kebosanan, dan kelelahan.²⁰ Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmidar yang mengungkap bahwa terdapat penurunan kejenuhan belajar sebesar 19,07 setelah dilakukannya *ice breaking*. Dimana guru harus lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, salah satunya dengan mengimplementasikan permainan *ice breaking* dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif.²¹

Umumnya penelitian yang telah dilakukan mengkaji mengenai pelaksanaan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, dan *ice breaking* dilakukan untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa. Belum ada diantara penelitian-penelitian tersebut yang secara

¹⁸ Sugito Sugito, *Pengenalan Ice breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, Jurnal Bahasa Indonesia Prima JBIP Vol. 03, No.2, 2021. DOI: <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>

¹⁹ Muharrir, dkk, *Penggunaan Ice breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Pinrang*, Al-Islah Vol. 02, No.2, 2022. DOI:<https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3100>

²⁰ Eko Sucahyo, Rani Kusuma Ningtyas, *Implementasi Ice breaking dalam Meningkatkan Konsentrasi dan Minat Belajar Siswa*, Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2, no. 2 (Agustus 6, 2023): 374–379. Diakses November 23, 2024.

<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam/article/view/1607>

²¹ Desmidar, Mahyudin Ritonga, *Efektivitas Ice breaking dalam Mengurangi Kejenuhan Peserta Didik Mempelajari Bahasa Arab*, (Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum: Universitas Sumatera Barat, Indonesia), 114. Doi: <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.41941>

spesifik meneliti tentang pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih .

Sementara, berdasarkan data yang penulis dapatkan dari guru madrasah di kecamatan Sukowono mengkonfirmasi pengakuan dari Ibu Khofifatul Arifah, S.Pd. yang berprofesi sebagai guru, mereka mengatakan bahwa di sekolah memiliki peserta didik yang atribut dan kualitasnya sama. Khususnya peserta didik yang tidak masuk kelas, dan ada beberapa yang tidur saat belajar, tidak fokus, dan yang meminta izin absen tidak masuk ke sekolah dengan alasan ada kepentingan keluarga. Alasan-alasan ini tidak memuaskan bagi pendidik karena kurang jelas dalam meminta izin. Permasalahan tersebut terjadi karena peserta didik tidak dapat menerima informasi yang disampaikan oleh pendidik karena kejenuhan belajar.²² Dari hasil observasi menunjukkan pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan menjadi alternative atau solusi guru dalam menghadapi permasalahan tersebut.²³

Dalam konteks madrasah yang belum pernah dikaji dalam penelitian sebelumnya, oleh karenanya skripsi ini melaporkan pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dan motif tindakan sosial guru memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan. Sehingga skripsi ini dapat menyumbang pengetahuan baru tentang pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dan motif tindakan sosial guru memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan.

Dengan demikian skripsi ini penulis berikan judul “Pelaksanaan *Ice*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
²² Khofifatul Arifah, *Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono*, 11 Oktober 2024 Pukul 10.00

²³ Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono, *Observasi*, 11 Oktober 2024.

breaking Berbasis Tepuk Tangan oleh Guru Fikih untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Miftahul Ulum Sukowono”.

B. Fokus Penelitian

Fokus yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yang telah mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan dalam konteks penelitian:

1. Bagaimana pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih di MTs Miftahul Ulum Sukowono?
2. Apa motif tindakan sosial guru dalam memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih di MTs Miftahul Ulum Sukowono?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, berikut tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih di MTs Miftahul Ulum Sukowono.
2. Untuk mendeskripsikan motif tindakan sosial guru dalam memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih di MTs Miftahul Ulum Sukowono.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat keseluruhan dari studi ini tentang pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Raudlatus Syabab Sumber Wringin.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Meningkatkan pemahaman tentang *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk mengurangi kejenuhan belajar.

B. Bagi *civitas akademik* UIN KHAS Jember

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan kontribusi baru yang bermanfaat bagi mahasiswa prodi PAI di UIN KHAS Jember.

C. Bagi Guru

Hasil penelitian ini mampu bernilai sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan, serta inspirasi bagi guru Fiqih untuk mengadopsi pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar.

D. Bagi Sekolah

Peneliti berharap temuan riset ini menjadi pertimbangan sekolah/ madrasah guna menambah wawasan serta keahlian guru Pendidikan Agama Islam untuk melatih *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan oleh guru Fiqih untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono”. Peneliti akan mendefinisikan istilah dan definisi yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman.

1. *Ice breaking* berbasis (Tepuk Tangan)

Ice breaking merupakan cara yang dilakukan untuk memecahkan suasana kaku, baik secara mental maupun fisik. Sehingga menciptakan lingkungan belajar yang enerjik, dan penuh semangat. Ciri khas *ice breaking* adalah menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan (*fun*) dan menarik, dari pasif menjadi aktif, dari kaku ke cair, dan dari membosankan menjadi riang (segar). Akan tetapi *ice breaking* bukanlah tujuan utama pembelajaran, melainkan merupakan pendukung utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.²⁴

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁴ Moh. Said, *80+ Ice Breaker Games Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*, (Yogyakarta: CV Andi Offset), 1-2.

Tepuk tangan merupakan salah satu jenis *ice breaking* yang sering diterapkan oleh para pendidik. Tepuk ini digunakan sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung, dan pada saat pembelajaran berakhir.²⁵

Di MTs Miftahul Ulum biasanya guru Fiqih menggunakan *ice breaking* jenis tepuk 1 2 3 4 5 dan tepuk fokus. Yang mana jenis tepuk 1 2 3 4 5 dilakukan pada saat awal pembelajaran, dan tepuk fokus di tengah-tengah pembelajaran pada saat anak-anak sudah mulai jenuh dan bosan.

2. Kejenuhan belajar

Suatu kondisi psikologis yang dialami oleh seorang individu yang mengalami bosan dan kelelahan yang teramat sangat, sehingga mengakibatkan keengganan dalam melakukan kegiatan belajar, seperti lesu, serta kurang semangat merupakan kejenuhan belajar yang terjadi pada peserta didik.²⁶ Penyebab kejenuhan yaitu siswa mengalami kecemasan terkait standar atau hasil yang dianggap terlalu tinggi dan berada dalam kondisi lingkungan yang kompetitif.

²⁷ Jadi kejenuhan belajar merupakan kondisi psikis yang mengalami rasa bosan, jenuh dan kurang antusias untuk mengikuti

²⁵ Bayu Indra Pratama, Siti Rukoyah, Inuk Natasya Julia Dewi, dan Isnaeni Mulyaningtyas, *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 77.

²⁶ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (PT. Niaga Swadaya), 62.

²⁷ Nurmawati, *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*, (Purbalingga: CV. Diva Pustaka, 2023).

pembelajaran. Dan kejenuhan belajar terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor.

Dalam penelitian ini peneliti fokus kepada pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan oleh guru Fikih untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menguraikan seluruh rincian skripsi di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Struktur penelitian berdasarkan uraian deskripsi narasi tidak sama dengan daftar isi.²⁸

Bab pertama memuat latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tinjauan pustaka terkait penelitian ini dan kajian teoritis yang berkaitan dengan penelitian, untuk memberikan gambaran umum mengenai pembahasan.

Bab tiga membahas tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis dan interpretasi temuan, serta langkah-langkah dalam penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Bagian ini juga membahas temuan-temuan penelitian yang ditemukan di lapangan.

Bab lima yang termasuk dalam bagian ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari data-data dari yang diperoleh melalui temuan-temuan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember, 2021.), 93.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Skripsi, disertasi, tesis, artikel jurnal ilmiah, dan temuan studi lain terkait penggunaan ice breaking berbasis dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya:²⁹

1. Studi yang dilakukan oleh Muharrir (2022), “Penggunaan *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang”.³⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental one group pretest posttest design, dengan angket dan dokumentasi. Sebelum diterapkannya *ice breaking* tingkat motivasi belajar diperoleh hasil 74% termasuk kategori sedang. Setelah diterapkannya *ice breaking* terjadi peningkatan menjadi 81% artinya kategori tersebut dalam kategori tinggi.

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember, 40.

³⁰ Muharrir, *Penggunaan Ice breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang*, (Prepare: Institut Agama Islam Negeri, 2022).

2. Penelitian ini dilakukan oleh Ummu Kalsum Hasri', Sulaiman Samad, Suciani Latif (2023). "Kejenuhan Belajar Siswa dan Penanganannya".³¹

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus pada studi kasus, termasuk menggunakan tahap wawancara dan observasi. Masalah dalam penelitian ini adalah tentang kejenuhan belajar pada siswa MS. Siswa MS mengalami kebosanan belajar yang ditandai dengan gejala yang meliputi pusing (sakit kepala) mudah tersinggung dan keluhan yang semakin meningkat akibat pekerjaan yang menumpuk. Banyaknya tugas per hari, selalu ada tugas di hampir setiap mata pelajaran, dan metode pembelajaran guru yang kurang menarik, itu menjadi faktor utama MS dalam kejenuhan belajar. Upaya penanganan kejenuhan belajar pada MS yaitu dengan menerapkan konseling dengan teknik self management atau manajemen diri.

3. Poppy Agustina, Syaiful Bahri, Abu Bakar (2019) melakukan riset tentang, "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya".³²

Metode yang digunakan pada riset ini yaitu kualitatif dengan jenis deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas faktor-faktor yang

³¹ Ummu Kalsum Hasri', Sulaiman Samad, Suciani Latif, *Kejenuhan Belajar Siswa dan Penanganannya*, Journal Of Education Vol.3, No.3, (2023): 130-148.

³² Poppy Agustina, dkk. *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya*, (Kuala: Universitas Syiah Kuala, 2023), 96-102.

mempengaruhi kejenuhan belajar siswa dan upaya apa yang dilakukan guru BK untuk mengatasi kebosanan belajar siswa serta bagaimana cara mengatasi kejenuhan belajar terjadi.

Berdasarkan temuan penelitian, pada kejenuhan belajar peserta didik terdapat faktor yang mempengaruhinya seperti disebabkan oleh kurangnya fokus, sulitnya peserta didik berkonsentrasi selama pembelajaran, kurangnya konsentrasi di kelas disebabkan oleh banyaknya jumlah siswa yang belajar. Banyak hal yang menjadi penyebabnya, tugas yang diberikan oleh guru sangat banyak dan penggunaan metode yang tidak berubah seperti menggunakan metode ceramah, mencatat, merangkum tanpa menyelidiki metode lainnya hal itulah yang menjadi penyebabnya. Pembimbing memberikan motivasi dan perhatian khusus kepada siswa serta layanan konseling dengan menggunakan teknik asertif, tugas dan bermain peran. Untuk mengatasi kecenderungan-kecenderungan siswa guru BK bekerja sama dengan orang tua baik guru maupun guru mata pelajaran. Sedangkan kendala yang dihadapi guru BK untuk mengatasi kecenderungan belajar dalam komunikasi siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Putri Yani, Arif Irpan Tanjung, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Melalui *Ice breaking* Siswa di SMP Negeri 02 Padang Panjang”.³³

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kejenuhan belajar peserta didik. Dari hasil penelitiannya didapatkan informasi bahwa faktor penyebab kejenuhan belajar peserta didik terjadi dikarenakan materi yang kurang menarik, metode pembelajaran yang monoton, dan tekanan dari orang tua untuk bisa mendapatkan nilai yang tinggi. Peran guru BK mengatasi kejenuhan belajar dengan penerapan *ice breaking*.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan sekarang. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengkaji mengenai *ice breaking*. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian terdahulu meneliti tentang peran guru BK dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan oleh guru Fikih untuk merespons kejenuhan belajar dan motif guru memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan.

³³ Anisa Putri Yani, Arif Irpan Tanjung, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Melalui Ice breaking Siswa di SMP Negeri 02 Padang Panjang*, MADANI Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol. 2 N0. 1, 2024, DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10555482>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sugito “Pengenalan *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa”.³⁴

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya beberapa faktor yang menghambat keberhasilan belajar siswa. Salah satu faktornya adalah faktor eksternal yaitu lingkungan belajar siswa. Jika kondisi di sekitarnya tidak mendukung proses pembelajaran, hal ini akan mempengaruhi psikologis anak. Akibatnya siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan guru tidak diterima dengan baik. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan penerapan *ice breaking* pada saat proses belajar mengajar.

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang *ice breaking* dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana *ice breaking* dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Sementara pada penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan oleh guru Fikih untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik dan apa motif guru memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan.

³⁴ Sugito Sugito, “Pengenalan *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa”. Jurnal Bahasa Indonesia Prima JBIP Vol. 03, No.2, 2021. DOI: <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu

| No | Keterangan | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|
| 1 | Muharrir (2022), "Penggunaan <i>Ice breaking</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang". | <ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama menggunakan <i>ice breaking</i> b. Jenjang pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian Terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. b. Lokasi dan Subjek penelitian |
| 2 | Ummu Kalsum Hasri', Sulaiman Samad, Suciani Latif (2023). "Kejenuhan Belajar Siswa dan Penanganannya" | <ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi dan Subjek penelitian b. Jenjang pendidikan c. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan <i>ice breaking</i> berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik. |
| 3 | Poppy Agustina, Syaiful Bahri, Abu Bakar (2019), "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk | <ul style="list-style-type: none"> a. Metode penelitian kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi dan Subjek penelitian b. Jenjang pendidikan c. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan <i>ice breaking</i> berbasis tepuk |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Mengatasinya”. | | tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik. sedangkan pada penelitian terdahulu berfokus pada analisis faktor penyebab dari kejenuhan belajar siswa. |
| 4 | Anisa Putri Yani, Arif Irpan Tanjung, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Melalui <i>Ice breaking</i> Siswa di SMP Negeri 02 Padang Panjang”. | <p>a. Metode Penelitian sama dengan menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>b. Sama-sama menggunakan <i>ice breaking</i></p> | <p>a. Penelitian Terdahulu lebih berfokus pada peran guru mengatasi kejenuhan belajar. Sedangkan penelitian ini, berfokus pada pelaksanaan <i>ice breaking</i> berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik.</p> <p>b. Lokasi dan Subyek penelitian</p> <p>c. Jenjang Pendidikan</p> |
| 5 | Sugito “Pengenalan <i>Ice breaking</i> Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa” | <p>a. Metode penelitian sama dengan menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>b. Sama-sama</p> | <p>a. Penelitian Terdahulu lebih berfokus pada pengimplemen tasan <i>ice breaking</i> pada</p> |

| | | | |
|--|--|------------------------------------|---|
| | | menggunakan <i>ice breaking</i> | minat belajar. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan <i>ice breaking</i> untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa. b. Lokasi dan Subjek penelitian c. Jenjang pendidikan |
|--|--|------------------------------------|---|

B. Kajian Teori

1. *Ice breaking*

a. Pengertian *Ice breaking*

Istilah *ice breaking* terdiri dari dua kata bahasa Inggris yang artinya “memecahkan kebekuan”.³⁵ *Ice breaking* merupakan upaya memecah atau mencairkan suasana kaku, menjadi lingkungan yang lebih nyaman, rileks, dan mengalir dengan lancar. Hal ini untuk memastikan bahwa materi tersampaikan, diterima oleh peserta didik. Agar lebih termotivasi untuk belajar dalam lingkungan yang nyaman, ramah dan bebas dari tekanan.³⁶

Ice breaking merupakan proses menyegarkan suasana yang monoton, membosankan dan tegang menjadi suasana

³⁵ Wahyu Eko Handayani, *120+ Ice breaking Dalam Pembelajaran*, (Jawa Barat: Goresan Pena, Cetakan 1 Juli 2022), 2.

³⁶ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, 108-109.

yang lebih santai, bersemangat, dan menarik. Agar suasana menyenangkan bagi peserta didik ketika mereka mendengarkan atau melihat pembicara di hadapan kelas atau ruang pertemuan.³⁷

Ice breaking merupakan suatu aktivitas sederhana, seperti permainan atau selingan, yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kebekuan dan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, sehingga siswa dapat bersemangat, penuh antusiasme, serta tertarik pada materi pelajaran yang diajarkan sehingga lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru.

Kegiatan *Ice breaking* bisa dilakukan pada awal, tengah, atau akhir proses pembelajaran tergantung pada tujuannya. Jika ingin mengukur pemahaman siswa di awal *ice breaking* sebaiknya dilakukan di awal pembelajaran. Namun, jika pendidik merasa siswa mulai bosan dan ingin mengetahui kemampuan mereka dalam menyerap materi, *ice breaking* bisa dilakukan di tengah pembelajaran. Terakhir, jika tujuannya adalah untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah pembelajaran, *ice breaking* dapat dilakukan di akhir

³⁷ Adi Soenarno, *Ice breaking Atraktif-Edukatif Untuk Pelatihan Manajemen*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 5.

untuk mendorong rasa ingin tahu mereka terhadap materi berikutnya.³⁸

Ice breaking yaitu sebuah game yang mampu mengalihkan situasi kebekuan dalam kelompok. Dari keadaan yang melelahkan dan tegang menjadi menjadi keadaan yang santai, bertenaga, dan tidak lesu serta ada perasaan memperhatikan seseorang yang sedang berbicara di depan kelas.³⁹

Dari beberapa pandangan yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa *ice breaking* merupakan suatu aktivitas, atau permainan yang digunakan dalam pendidikan untuk mengatasi suasana yang tegang, atau membosankan di kelas. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Sehingga siswa dapat lebih cepat memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru jika suasana belajar terasa santai, nyaman, dan tidak membosankan. Sehingga mereka dapat lebih fokus pada proses pembelajaran.

b. Tujuan *Ice breaking*

Ice breaking bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang serius namun tetap santai dan

³⁸ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Online Yang Inspiratif*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), 49.

³⁹ Moh. Said, *80+ Ice Breaker Games- Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2010), 1-2.

menghibur. Tujuan lain dari *ice breaking* adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan kondisi yang setara di antara peserta didik dalam kelas
- b. Menghilangkan jarak antara pendidik dan peserta didik, serta menghapus batasan di antara peserta didik. Sehingga tercipta suasana yang akrab dan menghilangkan anggapan seperti “si A pandai, dan si B bodoh”. Dan sebaliknya, hanya ada kesempatan yang sama untuk berkembang.
- c. Membangun kondisi dinamis di antara peserta didik.
- d. Menumbuhkan motivasi di antara peserta didik untuk beraktivitas selama proses pembelajaran.⁴⁰

c. Manfaat *Ice breaking*

Ada berbagai manfaat dari melakukan aktivitas *ice breaking*, antara lain membantu mengurangi rasa bosan, kejenuhan, kecemasan dan keletihan. Aktivitas ini memberi kesempatan untuk keluar sejenak dari rutinitas pelajaran melalui gerakan bebas dan ceria. Manfaat lainnya meliputi:

- a. Memotivasi peserta didik berpikir imajinatif dan perspektif

⁴⁰ Wahyu Eko Handayani, *120+ Ice breaking Dalam Pembelajaran*, 3.

- b. Memaksimalkan kemampuan otak serta daya cipta peserta didik.
- c. Mengajari peserta didik untuk berkolaborasi dengan tim dan terlibat dengan orang lain dalam kelompok
- d. Menanamkan kepada peserta didik berpikir cermat dan imajinatif dalam pemecahan suatu masalah.
- e. Meningkatkan tingkat kepercayaan diri.
- f. Mempelajari perumusan strategi yang matang.
- g. Melatih orisinalitas dengan menggunakan sumber daya terbatas.
- h. Melatih keberanian dan konsentrasi tanpa rasa takut salah dalam mengambil suatu tindakan.
- i. Mempererat interaksi antar pribadi yang kurang akrab.
- j. Melatih penghargaan terhadap orang lain.
- k. Memantapkan gagasan tentang diri.
- l. Memperkuat kepemimpinan jiwa.
- m. Melatih sikap ilmiah.
- n. Belajar menulis keputusan dan mengambil tindakan.⁴¹

Dengan berbagai manfaat diatas, secara jelas *ice breaking* adalah merupakan opsi yang biasa digunakan oleh

⁴¹ Achmad Fanai, *Ice breaking dalam Proses Belajar Mengajar*, Jurnal Buana Pendidikan Vol. 6, No. 11 (2010), 69-70. <https://doi.org/10.36456/BP.vol6.no11.a1080>.

para guru dalam proses pengajaran agar lebih dinamis dan menarik bagi peserta didik.

d. **Jenis-jenis *Ice breaking***

Jenis-jenis *Ice breaking* antara lain:

1. Yel-yel

Ice breaker seperti ini sangat mendorong mental peserta didik agar bersedia mengikuti pembelajaran, paling utama di masa-masa mula kegiatan belajar. Selain itu, ice breaker ini sungguh jitu untuk menciptakan partisipasi serta kesatuan suatu kelompok.

2. Tepuk Tangan

Pendidik biasanya kerap kali menggunakan jenis ice breaker ini, karena prosedurnya paling sederhana dan tidak membutuhkan banyak kesiapan dan banyak waktu.

3. Gerak Badan

Tipe ini mengharapakan guna menggerakkan badan sesudah beberapa jam diam dalam mempelajari latihan. Dengan menggerakkan tubuh maka pada saat itu aliran darah dalam tubuh akan lancar.

Selanjutnya, cara berpendapat akan jadi lebih fresh serta inventif.

4. Jenis Game

Pada umumnya game/ permainan ini merupakan ice breaker yang menciptakan murid semakin bersemangat. Mengantuk dan jenuh akan berubah menjadi bersemangat karena siswa sudah bermain game. Dengan adanya permainan tentunya ingin membangun siswa untuk lebih fokus lagi untuk berpikir, bertindak lebih baik dan lebih bersungguh-sungguh.

5. Cerita/Dongeng

Ice breaker ini dapat mengunggah kegairahan siswa untuk belajar. Dengan inspirasi tersebut dapat digunakan sebagai metode yang layak dan benar-benar digunakan dalam pembelajaran karakter untuk siswa.⁴²

e. Prinsip-prinsip *Ice breaking*

Penggunaan *ice breaking* dalam pendidikan harus berpegang pada beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas

Ice breaking yang diterapkan harus mendukung strategi pembelajaran yang sudah ada.

⁴² Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), 33-70.

Tujuan pembelajaran diharapkan dapat dicapai dengan lebih efektif melalui *ice breaking*.

2. Motivasi

Ice breaking dengan tujuan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi di kelas agar lebih aktif. Kegiatan ini, berpotensi mendorong peserta didik yang kurang termotivasi untuk berpartisipasi. Sementara mereka yang merasa jenuh dapat kembali merasa semangat seperti pada awal pembelajaran.

3. Sinkronisasi

Ice breaking merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Sebaiknya, kegiatan *ice breaking* yang dipilih harus relevan dan sinkron sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

4. Tidak berlebihan

Kegiatan *ice breaking* sebaiknya menyenangkan agar peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

5. Tepat situasi

Ice breaking harus dilakukan pada waktu yang tepat. Jika kegiatan ini dilakukan dengan hati-hati maka dapat merusak suasana yang sudah kondusif.

Contohnya, jika siswa fokus pada tugas dan guru

menggunakan *ice breaking*, suasana tersebut bisa menjadi membingungkan dan mengganggu konsentrasi.

6. Tanpa unsur SARA

Ice breaking yang dipilih harus memiliki nilai positif untuk memperkuat rasa persatuan. Hal-hal yang berpotensi memisahkan atau menjauhi tindakan merendahkan suku, agama ras, atau golongan adalah hal yang sebaiknya dilakukan, meskipun itu dianggap lelucon.⁴³

f. Fungsi *Ice breaking*

Pentingnya *ice breaking* adalah dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan memudahkan peserta didik untuk saling mengenal dengan cepat.

- a. Membantu anggota baru untuk berintegrasi ke dalam kelompok
- b. Membantu integrasi anggota baru ke dalam grup.
- c. Membuat setiap peserta didik merasakan hal yang sama.
- d. Mendorong bekerja sama
- e. Mengarahkan perhatiannya terhadap pendapat orang lain.

⁴³ Bayu Indra Pratama, dkk., *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 74-76.

f. Membangun suasana konstruktif dan partisipatif.⁴⁴

g. Kelebihan dan Kekurangan *Ice breaking*

Kelebihan *Ice breaking* adalah:

1. Lebih kontekstual dengan keadaan dan kondisi pendidikan yang dialami saat ini, dimana kondisi sering kali diluar dugaan atau tidak bisa diprediksi
2. Guru yang lebih kreatif memanfaatkan kondisi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan *ice breaking* yang interaktif
3. Kejenuhan peserta didik segera dapat diatasi.⁴⁵

Sedangkan kekurangan-kekurangan *Ice breaking* diantaranya:

1. Membuat suasana di dalam kelas menjadi ramai
2. *Ice breaking* yang dilakukan saat dadakan akan membuat siswa kebingungan dan kurang fokus.⁴⁶

h. Teknik Penerapan Kegiatan *Ice breaking* Dalam Pembelajaran.

Ada dua cara dalam menggunakan teknik penerapan *ice breaking* yaitu sebagai berikut:

⁴⁴ Erwin Firdaus dan Sri Nuryanti, *151+ Ice Breaking Kiat Praktis Menjadikan Suasana Pelatih/Pembelajaran Lebih Bersemangat*, (Bogor: Guepedia, 2022), 13.

⁴⁵ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, 108-109.

⁴⁶ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, 108.

1. Teknik spontan dalam situasi pembelajaran

Ice breaking dilakukan secara spontan sepanjang proses pembelajaran dan sering diterapkan ketika situasi pembelajaran membutuhkan dorongan motivasi. Biasanya, kegiatan ini tidak direncanakan sebelumnya, tetapi dilakukan untuk membantu peserta didik kembali fokus. *Ice breaking* semacam ini dapat diterapkan kapan saja, tergantung situasi dan kondisi yang muncul selama proses pembelajaran.

2. Teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran

Ice breaking yang efektif dan efisien dalam mendukung proses pembelajaran adalah hal-hal yang didiskusikan dan diterapkan dalam rencana pembelajaran. Teknik *Ice breaking* ini membantu memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa cara untuk menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran,

yaitu:

a. *Ice breaking* di awal pembelajaran

Pada permulaan pembelajaran, seorang guru perlu melangkah lebih dulu untuk mempersiapkan “kesiapan mental” peserta didik agar mereka siap mengikuti kegiatan

belajar. Dari segi psikologis peserta didik dianggap telah siap belajar jika menunjukkan motivasi tinggi, semangat, antusiasme, serta sikap ceria dan penuh perhatian serta memulai proses pembelajaran.

b. *Ice breaking* pada inti pembelajaran

Pada tahap inti pembelajaran, merupakan waktu yang sangat penting dimana peserta didik perlu terus menjaga fokus selama jam pelajaran berlangsung, baik ketika mengerjakan tugas maupun mendengarkan penjelasan dari guru. *Ice breaking* dapat diterapkan dalam sesi inti pembelajaran, terutama saat ada pergantian sesi atau aktivitas, ketika peserta didik mulai merasa jenuh atau bosan, dan juga untuk memperkuat pemahaman terhadap materi yang sedang disampaikan.

c. *Ice breaking* diakhir pembelajaran

Meskipun pelajaran telah berakhir, *ice breaking* masih dianggap penting. Konten *ice breaking* di akhir pelajaran sebaiknya berfokus pada penguatan materi, misalnya

dengan lagu atau yel-yel, atau bisa juga berupa motivasi untuk menumbuhkan semangat, sehingga peserta didik lebih tertarik terhadap materi pelajaran berikutnya.⁴⁷

2. Kejenuhan Belajar

a. Pengertian Kejenuhan Belajar

Jenuh bisa berdefinisi kelelahan serta kecapekan dimana kerangka objektifnya tidak mampu diisi dengan benar dalam menangani data baru atau mengalami hal-hal baru.⁴⁸

Kejenuhan adalah keadaan pikiran dimana seseorang merasa sangat lelah untuk menyelesaikan pekerjaan rutin yang telah dia lakukan selama beberapa waktu. Diantara timbulnya kejenuhan yaitu ada rasa bosan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pembahasannya yang di ulang-ulang.⁴⁹

Kejenuhan belajar sebagai kondisi psikologis yang merugikan (*Learning fatigue as detrimental psychological state*). Mengapa disebut psikologis yang merugikan, karena adanya dampak atau efek tugas belajar yang berat dan berkepanjangan. Mereka melibatkan kejenuhan belajar

⁴⁷ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, 107-120.

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 161-162.

⁴⁹ Ervika Dewi Wahyuni, *Faktor-Faktor Penyebab Tingkat Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Jurusan PGSD Di Universitas Islam Blitar*, *Konstruktivisme*, Vol. 10 No.2 Juli 2018. 154-155. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v10i2.509>

dengan penurunan motivasi, konsentrasi yang buruk, dan kinerja belajar yang menurun.⁵⁰

Selanjutnya menurut Pekrun, kejenuhan belajar terjadi karena penyusunan tugas belajar yang kurang menarik atau kurang menantang, dan tugas yang monoton atau kurang sesuai dengan minat dan tujuan belajar seseorang, sehingga menyebabkan kejenuhan dalam belajar.⁵¹

Kejenuhan belajar dapat mengakibatkan kurangnya fokus belajar dan kemampuan siswa dari materi yang telah diberikan. Karena kejenuhan, perasaan dan pikiran menjadi buntu akibat tekanan belajar yang tiada hentinya, yang mengakibatkan siswa merasa lelah dan bosan, bersikap sinis dan menghindari terhadap pembelajaran, serta tidak memahami pelajaran yang telah diberikan.⁵²

Dapat ditarik kesimpulan kejenuhan belajar yaitu suatu kondisi dimana murid tidak bisa memperoleh pengetahuan atau informasi baru terdapat adanya ketegangan yang mendalam terkait pembelajaran, sehingga mereka kurang bersemangat dalam menyelesaikan kegiatan belajar.

⁵⁰ Jimmie Leppink, Freed Paas, Tamara Van Gog, Ces P. M van Der Vleuten, Jeroen J. G Van Merriënboer, *Effects of Pairs of Problems and Examples on Task Performance and Different Types of Cognitive Load*, Learning and Instruction, 27 (2013). 15-29.

⁵¹ Reinhard Pekrun, Thomas Goetz, Wolfram Titz & Raymond P. Perry, *Academic Emotional in Students' Self-Regulated Learning and Achievement: A Program of Qualitative and Quantitative Research*, Educational Psychologist 37(2) 2010. 91-105.

https://doi.org/10.1207/S15326985EP3702_4

⁵² Ruci Pawicara, Maharani Conilie, *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19*, ALVEOLI Jurnal Pendidikan Biologi Vol 1 No.1 13 Juni 2020, 31. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.7>.

Kejenuhan terjadi juga karena adanya kegiatan yang terus-menerus dilakukan siswa secara setiap hari. Kejenuhan akan sangat mempengaruhi peserta didik untuk keberlangsungan pendidikan mereka.

Konsep kejenuhan belajar menunjukkan berdasarkan keadaan seseorang dimana seseorang tersebut mengalami kejenuhan terhadap proses pembelajaran. Pada saat seseorang terlalu lama dalam kegiatan belajar yang tidak menarik atau monoton, maka mereka bisa kehilangan motivasi dan minat untuk belajar.

Berikut adalah beberapa konsep kejenuhan belajar, diantaranya:

1. Konsep Kelelahan Kognitif (*Cognitive Fatigue Concept*)

Konsep ini mengarahkan pada kejenuhan belajar yang terjadi karena efek aktivitas belajar yang berat dan berlarut-larut. Kelelahan kognitif dapat mempengaruhi konsentrasi, pengolahan informasi, dan kemampuan belajar seseorang.⁵³

2. Konsep Beban Kognitif (*Cognitive Load Concept*)

Konsep ini menjelaskan bahwa ketika tugas belajar membutuhkan banyak pikiran atau beban

⁵³ Phillip L. Ackerman, *Cognitive Fatigue: Multidisciplinary Perspectives on Current Research and Future Applications*, (Washington, DC: American Psychological Association, 2011).

kognitif yang tinggi, seperti tugas yang rumit atau memerlukan pemecahan masalah yang intensif, maka hal tersebut menyebabkan kejenuhan belajar. Beban kognitif yang berlebihan mengurus sumber data kognitif dan membatasi daya serap belajar.⁵⁴

3. Konsep Kejenuhan Emosional (*Emotional Exhaustion Concept*)

Konsep ini berhubungan dengan kelelahan yang ditimbulkan oleh tuntutan emosional yang berlebihan dalam konteks belajar. Kejenuhan emosional dapat terjadi apabila seseorang mengalami kelelahan akibat mengendalikan emosi mereka seperti stres, cemas, atau kecewa terhadap tugas-tugas belajar.⁵⁵

4. Konsep Kejenuhan Belajar Motivasi (*Motivational Exhaustion Concept*)

Konsep ini mengamati kejenuhan yang berkaitan dengan penurunan motivasi dalam belajar. Kejenuhan motivasi ini terjadi akibat seseorang

⁵⁴ John Sweller, Jeroen J. G. Van Merriënboer, & Fred Paas, *Cognitive Architecture and Design Instructional Design*, Educational Psychology Review, 10(03) 1998. 251-296.

⁵⁵ Christina Maslach, Susan E. Jackson, *The Measurement of Experienced Burnout*, Journal of Organizational Behavior Volume 2(2) 1981. 99-113. <https://doi.org/10.1002/job.4030020205>

merasa lelah secara psikologis dan kehilangan semangat serta keinginan dalam proses belajar.⁵⁶

b. Ciri-ciri Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar mempunyai karakteristik merasa lelah, malas serta tidak bersemangat dalam kegiatan belajar. Anak didik yang ketiga kondisinya jenuh, daya pikirnya tidak berguna berfungsi dengan baik dalam menangani hal-hal baru berupa data atau informasi, alhasil perkembangan belajarnya serasa "jalan ditempat".⁵⁷

Menurut Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah, menyatakan bahwa Kejenuhan belajar memiliki karakteristik antara lain:

1. Merasa seolah-olah tidak ada kemajuan dari informasi dan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar.
2. Sistem akalinya tidak dapat berfungsi benar untuk membentuk pengalaman atau informasi.
3. Kehilangan inspirasi konsolidasi.⁵⁸

⁵⁶ Reinhard Pekrun, Thomas Goetz, Wolfram Titz & Raymond P. Perry, *Academic Emotional in Students' Self-Regulated Learning and Achievement: A Program of Qualitative and Quantitative Research*, *Educational Psychologist* 37(2) 2010. 91-105.

https://doi.org/10.1207/S15326985EP3702_4

⁵⁷ Mardianti Mardianti, *Pengaruh Slow Learner dan Kejenuhan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Fisika Siswa MTs Madani Alaudin Pao Pao Kabupaten Gowa*, *JPF(Jurnal Pendidikan Fisika)*, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, Vol. 1 No. 1 (2013): 16.

<https://doi.org/10.24252/jpf.v1i1.1093>

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2010, 170.

Kejenuhan belajar mempunyai bermacam-macam ciri-ciri yang berbeda yang menunjukkan kejenuhan belajar. Tanda-tandanya yaitu timbul rasa tidak mampu, panik dan putus asa, daya tangga yang tinggi, cara pandang diri yang umumnya akan negatif dan terasa lali guna mendekati tujuan diri yang ideal. Hal tersebut sering dikenal dengan istilah *physical depletion*.⁵⁹

c. Aspek-aspek Kejenuhan Belajar

Aspek yang dapat menyebabkan kejenuhan dalam proses belajar, antara lain:

1. Rutinitas yang Monoton

Apabila proses pembelajaran terlalu monoton dan kurang variasi, maka mengakibatkan seseorang merasa bosan dan kehilangan minat untuk belajar.⁶⁰

2. Kurangnya Tantangan

Pada saat tugas-tugas belajar terlalu mudah atau kurang menantang, seseorang akan merasa tidak termotivasi untuk terus belajar. Kejenuhan belajar

⁵⁹ Khoirun Niswatin, Najlatun Naqiyah, *Penerapan Kombinasi Antara Teknik Instruksi Diri dan Film Pendek Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas IX TKR Di SMK Ass'adah Bungah*, Jurnal Bimbingan Konseling UNESA, Vol. 11 No.4 (2020): 632.

⁶⁰ Suzanne Hidi and Judith M. Harackiewicz, *Motivating The Academically Unmotivated: A Critical Issue for The 21st Century*. Review of Educational Research, Volume 70 (2) 2000. 151-179. <https://doi.org/10.3102/00346543070002151>

bisa muncul apabila tidak ada rasa pencapaian atau tantangan baru.⁶¹

3. Kurangnya Minat Pribadi

Apabila topik yang diajarkan kurang sesuai dengan minat atau keinginan seseorang, maka mereka mungkin merasa bosan untuk belajar. Kejenuhan juga terjadi akibat minat yang rendah terhadap topik tertentu.⁶²

4. Beban Belajar yang Berlebihan

Tugas yang begitu banyak atau tekanan akademik yang berat bisa membuat seseorang merasa terbebani. Dampak dari kelelahan belajar yang berlebihan dapat mengarah pada kejenuhan belajar.

5. Variasi yang kurang dalam metode pembelajaran.⁶³

Jika prosedur pembelajaran yang digunakan tidak beraneka ragam, mungkin seseorang merasa bosan. Jadi, gunakan beberapa metode yang variasi, seperti penggunaan multimedia, diskusi kelompok,

⁶¹ Edward L. Deci, & Richard M. Ryan, *Intrinsic Motivation and Self Determination in Human Behavior*, (Berlin: Springer Science & Business Media, 1985). <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2271-7>

⁶² Carol Sansone, Dustin B. Thoman, *Interest and Self-Regulation: Multiple Relations that Create a Dynamic Learning Experience*. In *Interest in Mathematics and Science Learning*, (Washington, DC: American Educational Research Association, 2012). 65-88.

⁶³ Robert Klassen, Said Aldhafri, Caroline F. Mansfield, Edy Purwanto, Angela F.Y. Siu, Marina Wai-yee Wong and Amanda Woods-McConney, *Teacher Engagement at Work: An International Validation Study*, *The Journal of Experimental Education*, Vo.80 (4), 2012. pp. 317-337. <https://doi.org/10.1080/00220973.2012.678409>

atau proyek-proyek tertentu yang dapat membantu mengurangi kejenuhan belajar.⁶⁴

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan kejenuhan belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih , antara lain:

a. Faktor Jasmani

Faktor jasmani yaitu aspek yang datang dari fisik siswa pada saat pembelajaran. Faktor ini terjadi karena peserta didik kekurangan beristirahat, hal ini dapat menyebabkan kejenuhan dalam beraktivitas.

b. Kesulitan siswa dalam memahami buku teks karena buku yang ada masih terbatas dan siswa belum memiliki buku teks secara pribadi dan masih meminjam dari sekolah.

c. Pengulangan materi pembelajaran, dikarenakan di pesantren santri atau siswa sudah mempelajarinya. Sehingga membuat siswa bosan ketika mempelajari

Fiqih di sekolah.⁶⁵

Faktor-faktor kejenuhan belajar menurut Muhibbin Syah yaitu:

⁶⁴ Richard E. Mayer, *Principles for Reducing Extraneous Processing in Multimedia Learning: Coherence, Signaling, Redundancy, Spatial Contiguity, and Temporal Contiguity Principles*, The Cambridge Handbooks of Multimedia Learning, 2005. 183-200.

⁶⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), 180-181.

- a. Kelebihan waktu ketika belajar atau tidak adanya jeda titik belajar dengan teratur alias tanpa ragam akan membosankan pada siswa.
- b. Situasi belajar yang jelek atau tidak mendukung titik situasi yang positif bisa menambah inspirasi belajar serta lingkungan yang jelek dapat memicu kejenuhan belajar.
- c. Suasana belajar yang positif menjadikan lingkungan belajar yang baik juga, dengan tujuan mengurangi kelelahan ketika belajar. Begitupun sebaliknya.
- d. Konflik. Adanya pertengkaran dalam suasana belajar, entah pertengkaran bersama pendidik atau dengan teman.
- e. Kekurangan saran yang positif pada pembelajaran. Cara belajar yang berpusat pada pendidik, dan peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk belajar sehingga peserta didik merasa lelah.
- f. Kurangnya minat belajar siswa dapat menyebabkan kejenuhan belajar.

Cara mengatasi kejenuhan belajar yaitu, sebagai berikut:

- a. Beristirahat sejenak serta mengambil asupan makanan dan minuman yang sehat dan mencukupi dalam jumlah yang memadai.

- b. Mengubah atau menjadwalkan ulang hari-hari belajar yang lama yang dianggap pasti akan memberdayakan siswa untuk belajar lebih tekun.
- c. Merubah kembali suasana belajar peserta didik agar supaya mereka merasakan di ruangan lain yang lebih menawan ketika belajar.
- d. Berikan inspirasi serta semangat baru supaya peserta didik merasa termotivasi untuk belajar lebih tekun dari sebelumnya.⁶⁶

Berdasarkan teori dan indikator kejenuhan belajar di atas ketika peneliti ingin mengetahui penurunan kejenuhan belajar siswa oleh karena itu, diperlukan suatu parameter yang valid, seperti yang tercantum dalam suatu riset yang dilakukan oleh Riyanto, studi ini dilakukan guna mengetahui penurunan kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih parameternya dengan menentukan instrumen penelitian tersebut.

3. Motif Tindakan Max Weber

Motif merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai tujuannya. Motif ini bukanlah sesuatu yang dapat dijelaskan secara langsung, melainkan berfungsi sebagai alasan dibalik tindakan seseorang.⁶⁷

⁶⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 180-181.

⁶⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

Motif tindakan sosial Max Weber adalah konsep yang menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan individu untuk mengetahui motif atau alasan tertentu. Tindakan tersebut dibagi ke dalam empat tindakan yaitu: Tindakan Tradisional, Tindakan Afektif, Tindakan Rasionalitas Instrumental, dan Tindakan Rasionalitas Nilai. Keempat motif tindakan tersebut mendorong individu melakukan suatu tindakan sosial.⁶⁸ Dorongan dalam diri seseorang disebut sebagai motif, yang muncul dari keinginan dari dalam dirinya. Motif merupakan salah satu bentuk dorongan yang muncul dari dalam diri untuk secara sadar melakukan suatu kegiatan.⁶⁹

Max Weber adalah seorang filsuf yang lahir dengan nama lengkap Maximilian Carl Weber di Erfurt, Jerman pada 21 April 1864, dan meninggal di Munich Jerman, pada 14 Juni 1920. Iya terkenal sebagai seorang ahli politik, ekonomi, geografi dan sosiologi. Weber menempuh pendidikan di Universitas Berlin dan Universitas Heidelberg dengan fokus pada ilmu hukum. Setelah menyelesaikan studinya, ia mengajar di Universitas Freiburg dan Universitas Heidelberg. Di akhir hidupnya, ia juga menjadi dosen di

⁶⁸ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial)*, (Kencana: 2012, Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016).

⁶⁹ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 60.

Universitas Wina dan Universitas Munich, sambil menjalankan peran sebagai konsultan dan peneliti.⁷⁰

Weber membagi tindakan sosial menjadi empat kategori yaitu: tindakan tradisional, tindakan afektif, rasionalitas instrumental, dan rasionalitas nilai. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing kategori:

- a. Tindakan Tradisional yaitu tindakan yang berdasarkan kebiasaan yang telah ada dilakukan secara turun-temurun.
- b. Tindakan Afektif yaitu tindakan yang diambil didasarkan pada kondisi-kondisi dan penyesuaian emosi pelaku.
- c. Rasionalitas Instrumental (*Zweckrationalitat*) yaitu tindakan yang mempertimbangkan tujuan dan alat yang digunakan untuk mencapainya, tindakan ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi.
- d. Rasionalitas Tujuan / Nilai (*Wertrationalitat*) yaitu tindakan yang melihat alat hanya sebagai pertimbangan, karena tujuannya berkaitan dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan.⁷¹

Pip Jones menjelaskan bahwa tindakan sosial dibagi menjadi empat, yakni: Tindakan tradisional merupakan tindakan-tindakan yang sudah menjadi kebiasaan dan turun temurun, contoh: "Saya

⁷⁰ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial)*, (Kencana: 2012, Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016). 101.

⁷¹ I. B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial)*, (Kencana: 2012), 101.

melakukan ini karena saya selalu melakukannya”. Tindakan afektif merupakan tindakan yang dilakukan oleh kondisi dan emosi pelaku. Tindakan ini menyadarkan tentang cara manusia menanggapi lingkungan eksternal dan cara berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, contoh: “Apa boleh buat saya lakukan?”. Rasionalitas nilai (*Wertrationalitat*) adalah tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan faktor yang relevan, contoh lain: "Yang saya tahu hanya melakukan ini”. Rasionalitas instrumental (*Zweckrationalitat*) adalah suatu tindakan yang mana tindakan tersebut efisien dalam mencapai tujuan, dan tindakan ini cara paling baik untuk mencapainya.⁷²

Sementara menurut Turner, jenis tindakan sosial oleh Weber memberikan wawasan mengenai karakter pelaku. Tindakan-tindakan ini menunjukkan adanya beberapa perasaan yang muncul akibat kondisi yang bersangkutan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku mampu mengintegrasikan berbagai bentuk tindakan sosial ke dalam bentuk internal yang kompleks, yang tercermin dalam tindakan aktual yang dilakukannya.⁷³

Dalam satu tindakan yang dilakukan oleh masing-masing individu ataupun kelompok terdapat motif dan tujuan yang berbeda-beda. Dalam konteks kegiatan *ice breaking* berbasis tepuk tangan tersebut, setiap orang juga mempunyai motif yang mendorong

⁷² Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 119.

⁷³ Bryan S. Turner, *Teori Sosial: Dari Klasik Sampai Post-Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 115.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang fokusnya adalah tentang pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih. Jenis penelitian ini menggunakan Field Research atau penelitian lapangan. Menurut Deddy Mulyana penelitian lapangan yaitu mempelajari tentang fenomena yang ada pada lingkungannya.⁷⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil apakah pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan oleh guru dapat merespons kejenuhan belajar peserta didik di MTs Miftahul Ulum.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono, yang berlokasi di Jl. Kramat No.01, Arjasa, Kec. Sukowono Kab. Jember. Alasan peneliti mengambil penelitian disini karena Madrasah Tsanawiyah Satu Atap ini sudah menggunakan *ice breaking* tepuk tangan agar kejenuhan belajar peserta didik semakin berkurang dan semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁴ Deddy Mulyana *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive. Dimana data akan dipilih dan dipertimbangkan dengan tujuan tertentu, yaitu kepada orang yang memiliki pengetahuan yang relevan terhadap penelitian ini.

Adapun subyek dan informan yang terlibat dalam penelitian yaitu:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono.

H. Moh. Zainal Fatah, M.Pd., yang menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono sebagai orang yang mengawasi dan juga bertanggung jawab mengenai system pembelajaran yang ada di madrasah.

2. Guru Fiqih dan Guru kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono.

Khofifatul Arifah, S.Pd., merupakan guru Fiqih sekaligus menjadi guru kelas di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono yang memiliki pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran di kelas tersebut. Selain itu, beliau juga memiliki pengetahuan mengenai karakter dan kebiasaan peserta didik yang berada di kelas VIII.

3. Peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono.

Peserta didik yang berjumlah tiga orang menjadi informan dalam penelitian ini. Peserta didik tersebut bernama Rahma, Nita

dan Lia. Data yang dikumpulkan dari peserat didik mencakup deskripsi mengenai kejenuhan belajar mereka selama pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran Fikih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yang mana peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat.⁷⁵ Dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi tambahan mengenai apa motif tindakan sosial guru dalam pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan serta respon terhadap kejenuhan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Gambaran Objek Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono.
2. Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fikih di dalam kelas.
3. Kegiatan pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan pada pembelajaran Fikih .

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 145.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara tidak terstruktur yang termasuk dalam jenis wawancara mendalam dengan pelaksanaan yang lebih fleksibel, dimana responden diminta untuk menyampaikan pandangan dan ide-idenya.⁷⁶

Melalui wawancara langsung ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi yang diinginkan atau yang relevan dari narasumber. Peneliti menggunakan beberapa informan untuk mendapatkan informasi dalam wawancara ini yaitu:

- a. Guru kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VIII yang berjumlah satu orang yang bernama ibu Khofifatul Arifah, S.Pd. wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari guru kelas yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2024, bertempat di ruangan guru.

Wawancara tersebut untuk mendapatkan informasi tentang kejenuhan belajar peserta didik. Wawancara berikutnya dilakukan pada tanggal 06 November 2024, bertempat di ruang guru. Wawancara ini untuk mendapatkan informasi

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 140-141.

tentang motif indakan sosial dan alasan guru dalam memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan.

- b. Peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono.

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik pada tanggal 21 Oktober 2024. Wawancara dilakukan di luar kelas pada saat istirahat. Peneliti mewawancarai peserta didik mengenai kejenuhan belajar dan faktor apa yang menyebabkan mereka jenuh.

- c. Kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono.

Kepala madrasah yaitu bapak H. Moh. Zainal Fatah, M.Pd. Pada saat peneliti akan melakukan wawancara, beliau sedang berhalangan sehingga diwakilkan oleh wakil kepala madrasah yaitu bapak Abdul Wafi, S.Pd. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2024. Beliau merupakan orang yang mengetahui sejarah berdirinya madrasah dan juga perkembangan pendidikan di madrasah. Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada beliau untuk mendapatkan informasi mengenai sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini proses dokumentasi meliputi pengumpulan data dari sumber tertulis maupun bahan fisik. Catatan-catatan tersebut dapat berupa surat, buku, laporan atau catatan lainnya berkaitan dengan tujuan penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya yang akan digunakan untuk mempersiapkan penelitian melalui analisis tambahan.⁷⁷ Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Data mengenai profil Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono.
- b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono.
- c. Pembelajaran Fikih dengan pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data kualitatif yang dipergunakan berasal dari model interaktif yang dilakukan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Beliau mendefinisikan langkah analisis data terdiri dari tiga langkah yaitu pertama kondensasi data, kemudian melakukan penyajian data dan terakhir yang harus dilakukan adalah penarikan kesimpulan dari data yang sudah

⁷⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)*, 160.

dianalisis. Model analisis data sesuai dengan konsep yang didefinisikan oleh Miles, Huberman dan Saldana, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Saat melakukan proses kondensasi data, langkah-langkah yang perlu dilakukan mencakup penyaringan data, membuat data menjadi lebih terfokus, menyederhanakan data, dan dalam konteks kondensasi data, merujuk pada tahap seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstrakan data dari yang muncul ketika melakukan penelitian seperti transkrip wawancara, dokumen serta bahan empiris lainnya.⁷⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data yang sudah diperoleh. Penyajian data yang dimaksud disini adalah sekumpulan informasi yang sudah diperoleh selama penelitian digunakan untuk menarik kesimpulan dan juga untuk mengambil suatu tindakan. Dengan disajikannya data tersebut, dapat memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memahami keadaan dan mengetahui tindakan yang perlu dilakukan.⁷⁹

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying conclusion*)

⁷⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika Serikat: SAGE Publication), 12.

⁷⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika Serikat: SAGE Publication), 12.

Langkah terakhir yang harus dilakukan dari tahap analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang sudah didapatkan selama penelitian. Tindakan ini dilaksanakan untuk merumuskan kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan data yang terdapat di lapangan. Peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan. Data-data yang telah diberikan tersebut kemudian diambil kesimpulannya secara umum.⁸⁰

Peneliti akan menguraikan data secara singkat yang menggambarkan tentang pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan oleh guru Fiqih untuk merespons kejenuhan belajar serta apa motif tindakan sosial guru dalam memilih *ice breaking*, untuk memperoleh informasi yang tersusun secara terstruktur, lengkap, dan mudah diakses, informasi tersebut disajikan dalam bentuk kalimat.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian dibuktikan dengan triangulasi. Triangulasi adalah langkah pengecekan data yang melibatkan berbagai sumber dan pendekatan dalam waktu tertentu.⁸¹ Untuk menguji keabsahan data, peneliti menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Penggunaan triangulasi sumber bertujuan untuk memverifikasi keandalan data dengan melakukan pengecekan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 12-14.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 141.

terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.⁸² Peneliti perlu melakukan wawancara dengan guru Fikih dan peserta didik, hasil wawancara tersebut akan diperiksa. Selanjutnya, berdasarkan data tersebut, peneliti akan menyajikan hasil penelitiannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data dari berbagai sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Informasi yang diperoleh melalui wawancara, kemudian diverifikasi kembali dengan melalui observasi dan dokumentasi.⁸³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik dengan melibatkan lebih dari satu narasumber dan metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi hasil yang diperoleh.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan untuk membantu peneliti dalam merancang penelitian yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah penelitian terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian mencakup beberapa tahap sebagai berikut:

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 141.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 141.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Memasuki tahap awal peneliti merencanakan desain penelitian, termasuk memilih lokasi yang akan menjadi tempat dilaksanakannya penelitian. Selanjutnya, peneliti mulai menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian untuk mengatur waktu pelaksanaannya. Selain itu peneliti juga merancang pengumpulan data seperti apa yang akan digunakan dan prosedur analisis data yang digunakan.

b. Studi Ekplorasi

Peneliti melakukan kunjungan ke lokasi yang akan digunakan sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan juga mengenal situasi serta kondisi sosial lokasi penelitian tersebut.

c. Perizinan

Pada tahap perizinan ini peneliti mengakses surat izin penelitian pada website SALAMI dari kampus. Kemudian peneliti memberikan surat tersebut kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono sebagai permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penyusunan instrumen penelitian melakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu: menyusun daftar

pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan selama sesi wawancara, merancang pedoman observasi untuk memantau proses pembelajaran di dalam ruang kelas, dan mencatat dokumen-dokumen apa saja yang diperlukan ketika melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan sejumlah kegiatan, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Ketika pengumpulan data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data diantaranya hasil wawancara dari guru Fikih, tiga peserta didik, dan juga kepala madrasah. Selain itu, selama proses pembelajaran dikelas peneliti juga memperoleh data dari hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik serta dokumentasi yang diambil selama kegiatan di dalam kelas.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan agar proses ketika menganalisis data menjadi lebih mudah.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis data. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menjabarkan gambaran mengenai proses

pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian diuraikan dalam bentuk deskripsi atau cerita.

3. Tahap Laporan

Dalam proses pelaporan, peneliti merangkum hasil penelitian ke dalam format skripsi, mengikuti pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.⁸⁴



⁸⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember, UIN KHAS Jember Press, 2024), 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini bertepatan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono. Untuk lebih lanjutnya, berikut adalah gambaran objek penelitian:

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum

Sukowono

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul

Ulum

NPSN : 20581578

Alamat : Jl. Kramat No. 01

Kelurahan Arjasa

Kecamatan Sukowono

Kabupaten Jember

Provinsi Jawa Timur

Status Sekolah : Swasta

Jenjang Pendidikan : MTs

Status Pendidikan : DIKDAS⁸⁵

⁸⁵ Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono, “*Profil Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono*”, 30 Oktober 2024.

2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum

Sukowono

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum (YPI- MU), Lembaga Pendidikan Sosial Miftahul Ulum (LPS - MU) yang didirikan pada bulan Januari tahun 1999.

Pada awalnya madrasah Tsanawiyah Satu Aatap ini dalam aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) hanya menitikberatkan pada pendidikan agama (Diniyah) saja, seiring dengan perkembangan serta tuntutan masyarakat maka satu tahun kemudian tepatnya pada tahun 2000 Madrasah Tsanawiyah Satu Atap dapat mengembangkan pola pendidikan umum 50% dan agama 50% dan selanjutnya mengikuti kurikulum yang berlaku.

Pendidikan umum Pada awalnya yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum (YPI- MU), Lembaga Pendidikan Sosial Miftahul Ulum (LPS- MU) adalah SMP terbuka yang bekerja sama dengan SMPN 2 Sukowono.

Bersama dengan tahun pelajaran 2002 - 2003 pengurus dan dewan guru serta tokoh masyarakat dan wali murid sepakat untuk membangun lokal Madrasah sebanyak 4 kelas yang saat ini pembangunannya mencapai 100% (swasta masyarakat murni)

Sejarah perjalanan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum lebih berkembang lagi setelah melalui beberapa proses yang cukup singkat dengan disertai masukan dan bimbingan UPTD dan PPAI kecamatan Sukowono sehingga tepat pada tanggal 25 Mei 2008 Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa memisahkan diri dari SMPN 2 Sukowono dengan tujuan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum lebih mandiri dan dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum mendapat kehormatan dan kepercayaan yaitu bekerja sama dengan MTS Negeri sukowono.

Namun dalam perjalanannya yang cukup panjang dengan usia yang masih muda itu Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum masih belum mampu berkembang secara pesat sesuai harapan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Kondisi tingkat masyarakat (wali murid) yang rata-rata akhir pendidikannya Temat SD / MI, Drop Out SD / MI
2. Kondisi ekonomi masyarakat (wali murid) yang rata-rata tergolong ekonomi miskin / lemah.
3. Kondisi sosial budaya masyarakat masih rendah

Yang kesemuanya itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum.

Sehingga untuk menanggulangi hal-hal tersebut Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum kedepan mempunyai

tanggung jawab yang berat untuk ikut serta meningkatkan sumber daya masyarakat SDM desa Arjasa yang berilmu dan bermoral dalam kaitannya dengan masalah pendidikan dan tentunya dalam melakukan dan melaksanakannya dibutuhkan partisipasi dan peran serta semua pihak termasuk pemerintah.⁸⁶

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono

a. Visi

Kurikulum operasional Madrasah Miftahul Ulum disusun oleh tim pengembang Kurikulum Madrasah untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di madrasah. Madrasah Miftahul Ulum hendaknya memperhatikan perkembangan dan perubahan dari waktu ke waktu, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan terjadinya perubahan dan pergerakan yang sangat cepat antar dan dalam sektor, serta lokasi, metode informasi, dampak globalisasi terhadap akhlak manusia. Dan perilaku serta sikap masyarakat umum dan peserta didik terhadap pendidikan.

Tantangan dan peluang itu harus diarahkan oleh MTs Miftahul Ulum, sehingga visi Madrasah diharapkan selaras

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁶ Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono, “*Sejarah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono*”, 30 Oktober 2024.

dengan arah pengembangan tersebut diatas. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil madrasah. Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:

“Beriman, Taqwa, Cerdas dan Terpercaya”

Visi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum ini adalah cita-cita bersama warga madrasah dan orang-orang penting lainnya yang relevan untuk hari yang akan datang. Salah satu indikator visi ketercapaian adalah sebagai berikut:

1. Iman dan Taqwa kepada Allah SWT
2. Cerdas dalam pikiran dan perbuatan
3. Dipercaya masyarakat karena kedisiplinannya

b. Misi

Untuk mewujudkan misi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum harus ada misi khusus yang terdiri dari kegiatan jangka panjang dengan penjelasan yang jelas yang akan dilaksanakan dalam waktu jangka berikutnya. Misi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum memberikan bimbingan dalam menyelaraskan visi dengan tujuan pendidikan nasional. Misi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum akan menjadi landasan program pokok

madrasah. Misi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:

1. Membentuk warga madrasah yang beriman dan bertaqwa melalui kegiatan keagamaan baik intra dan ekstrakurikuler.
2. Mewujudkan siswa yang cerdas dan terampil dalam kegiatan pembelajaran, dengan motivasi dan fasilitator guru, orang tua dan masyarakat.
3. Membentuk warga madrasah yang tertib dan disiplin dalam kegiatan madrasah agar berwibawa dapat dipercaya oleh orang tua dan masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum digariskan sebagai sarana pencapaian tujuan pendidikan yang akan meningkatkan potensi pertumbuhan lingkungan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di segala bidang akademik dan non akademik, memberikan kontribusi bagi kemajuan iptek yang dipimpin oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta melestarikan budaya lokal. Selain itu berdasarkan visi dan misi Madrasah berikut beberapa tujuan yang ingin dicapai maupun non akademik, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Dan

berdasarkan visi dan misi madrasah, maka tujuan yang hendak dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum antara lain sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pendidikan Islam melalui salat berjamaah membaca Al Quran dan kegiatan keagamaan lainnya.
- b) Terwujudnya peserta didik yang mempunyai norma sosial dan etika yang sejalan dengan pendidikan agama.
- c) Terciptanya budaya membaca keagamaan, IPTEK dan fiksi
- d) Penerapan kurikulum madrasah yang meliputi: Pemetaan, CP, ATP, dan Modul ajar dan Asesmen pada semua mata pelajaran
- e) Terselenggaranya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menghibur yang menitikberatkan pada pendekatan saintifik berbasis IT
- f) Terwujudnya standarisasi administrasi pendidikan bagi guru
- g) Terselenggaranya fungsi layanan bimbingan dan konseling
- h) Prestasi nilai ujian madrasah

- i) Mencapai tingkat pendidikan tertinggi di provinsi
- j) Ditingkat kejuaraan di bidang non akademik
- k) Terwujudnya kemampuan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui kegiatan ekstrakurikuler
- l) Guna meningkatkan profesionalisme terselenggaranya pendidik pelatihan dan tenaga kependidikan
- m) Tersedia sarana prasarana pembelajaran yang berbasis ICT
- n) Terwujudnya pengelolaan madrasah yang transparan dan akuntabel
- o) Terlaksananya standar penilaian pendidikan sesuai dengan SNP
- p) Terwujudnya partisipasi aktif orang tua
- q) Terwujudnya partisipasi aktif alumni
- r) Dengan bantuan gerakan penghijauan lingkungan Madrasah dan peningkatan kesadaran pemeliharaan tanaman sikap melestarikan lingkungan mencegah perilaku kerusakan lingkungan

- s) Terwujudnya perilaku membuang sampah secara terpisah tempatnya dan budaya memungut sampah sebelum dan sesuai beraktivitas untuk mencegah polusi
- t) Berkat pengembangan daur ulang dan gerakan yang menggerakkan kendaraan bermotor di lingkungan Madrasah akan terwujudnya pemikiran dan perilaku mencegah pencemaran lingkungan.⁸⁷

d. Kondisi dan Objek Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum

- 1) Data peserta didik di MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP Miftahul Ulum Arjasa

Tabel 4.1

Data Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa

| No | Nama Peserta Didik | L / P |
|----|--------------------|-------|
| 1 | Aminur Riski | L |
| 2 | Bayan Zaenuri | L |
| 3 | Fajar | L |
| 4 | Foniatul Jannah | P |
| 5 | Hasbiyallah | L |

⁸⁷ Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono, “*Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono*”, 30 Oktober 2024.

| | | |
|----|-----------------------|---|
| 6 | Holifatus Sa'diyah | P |
| 7 | Husnul Hotimah | P |
| 8 | Ifadatul Hasanah | P |
| 9 | Imam Aji Mahardika | L |
| 10 | Intan Aulia Putri | P |
| 11 | Iqbal Suharyadi | L |
| 12 | Izatul Maghfiroh | P |
| 13 | Kamiliatul Arsyi | P |
| 14 | Koimatul Munawaroh | P |
| 15 | Lupsatul Jannah | P |
| 16 | Lukqi Wijayanto | L |
| 17 | M. Ali Wafa | L |
| 18 | M. Ali Murtadho | L |
| 19 | Moh. Ansori Ilyasin | L |
| 20 | Moh. Habibullah Fikri | L |
| 21 | Moh. Jeki Irawan | L |
| 22 | Mohammad Holwi | L |
| 23 | Mohammad Syamsuri | L |
| 24 | Muhammad Faisol | L |
| 25 | Muhammad Muzakki | L |
| 26 | Muhammad Rudik | L |
| 27 | Muhammad Syukron | L |
| 28 | Rahmawati | P |
| 29 | Riska Amalia | P |
| 30 | Risqi Safitri | P |

| | | |
|----|-------------------|---|
| 31 | Rofiqotul Hasanah | P |
| 32 | Rudi Suhartono | L |
| 33 | Shofiatul Hasanah | P |
| 34 | Siti Nur Laela | P |
| 35 | Siti Nur Jannah | P |
| 36 | Sofiatul Hasanah | P |
| 37 | Sumiyati | P |
| 38 | Tuffatul Hasanah | P |
| 39 | Uswatun Hasanah | P |
| 40 | Yunita Ababil | P |

2) Keadaan Guru di MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP Miftahul Ulum Arjasa

Guru berperan penting dalam sistem pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.

Guru memiliki tugas atau peran penting dalam pendidikan. Peran tersebut meliputi kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.

Diantara keempat fungsi tersebut, semua harus hadir di dalamnya. Dan seorang guru sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Pada saat guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik, penting bagi guru untuk sepenuhnya

memahami dan menerima peran mereka. Yang

biasanya disebut dengan *EMASLIMDEF* (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Dinamis, Evakuator, dan Fasilitator*). Dari peran tersebut, guru harus memilikinya agar menjadi role model bagi peserta didik. Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum memiliki guru, yaitu 1 kepala madrasah, 1 wakil kepala madrasah bidang kurikulum, 1 wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Kepala Madrasah yaitu H. Moh. Zainal Fatah, S.Pd.I., dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum yaitu Abd. Wafi, S.Pd., Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yaitu Fathur Rozi, S.Pd., sedangkan guru Fikih yaitu Khofifatul Arifah, S.Pd.

Tabel 4.2

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
di MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP**

Miftahul Ulum Arjasa

| Jabatan | L | P | Jumlah |
|---------------------|----------|----------|---------------|
| Kepala Madrasah | 1 | - | 1 |
| Guru | 8 | 6 | 13 |
| Tenaga Administrasi | 2 | - | 2 |

B. Penyajian Data dan Analisis

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Tujuan observasi dilakukan adalah untuk mengumpulkan informasi awal tentang keadaan lingkungan sekolah, termasuk profil sekolah, visi, dan misi madrasah. Setelah observasi wawancara digunakan untuk mengumpulkan data guna mengidentifikasi dan menangani rumusan masalah yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah data dikumpulkan, data tersebut akan diproses untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan yang ada yang diambil dari observasi dan wawancara diperkuat dengan pengumpulan data menggunakan pendekatan dokumentasi. Data hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono akan disajikan secara detail sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Ice breaking* Berbasis Tepuk Tangan Oleh Guru Fikih Untuk Merespons Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa sukowono

Kegiatan *ice breaking* telah menjadi komponen penting dalam kurikulum kontemporer. Baik peserta didik maupun guru kelas ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. *Ice breaking* di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum sudah digunakan sejak peserta didik mulai mengalami kelelahan belajar namun ungkapan tersebut belum begitu dikenal seperti saat ini. Ketika lingkungan belajar di kelas menjadi tidak terkondisi atau monoton

digunakanlah *ice breaking*. Guru mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan *ice breaking*. Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum sukowono biasanya menggunakan *ice breaking* versi tepuk tangan sebagai pemecah pembekuan di kelas. Seperti yang dikatakan Bu Fifah selaku guru Fikih dalam wawancaranya yaitu: “Untuk merespons kejenuhan belajar anak-anak saya harus mengubah suasana kelas dengan menggunakan metode yang bervariasi. Hmm, lalu saya di sini menggunakan *ice breaking*”.⁸⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru, yang mana guru menggunakan metode *ice breaking* guna merespons kejenuhan belajar peserta didik. Mengkonfirmasi teori dari Sunarto yang menyebutkan bahwa *ice breaking* suatu upaya dari guru untuk mencairkan suasana dikelas, dari kaku membosankan menjadi lebih semangat.⁸⁹

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum, selain menggunakan kurikulum Kementerian Agama yang memuat topik-topik umum serta mata pelajaran agama antara lain Fikih , Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab, Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum juga sudah menggunakan kurikulum Merdeka.⁹⁰

⁸⁸ Khofifatul Arifah, diwawancarai oleh penulis, 11 Oktober 2024 pukul 09 00 WIB, (Bu Fifah adalah guru Fikih yang mengajar mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono).

⁸⁹ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, 108-109.

⁹⁰ Khofifatul Arifah, diwawancarai oleh penulis, 31 September 2024 pukul 09.00 WIB, (Bu Fifah adalah guru Fikih yang mengajar mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono).

Setiap sekolah memiliki kurikulum berbasis tema yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema dan mengajarkannya dalam kaitannya dengan mata pelajaran lain. Oleh karena itu, guru juga harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, termasuk menggunakan *ice breaking* untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik karena waktu adalah hal yang sangat penting. *Ice breaking* bisa membuat peserta didik semakin semangat setelah belajar karena lingkungan kelas tidak monoton.

Supaya peserta didik tertarik dan mengikuti arahan guru, diperlukan kreativitas dari guru untuk memecahkan suasana kelas itu sendiri. *Ice breaking* hanya membutuhkan waktu 3 sampai 5 menit untuk menyelesaikannya. Seperti yang disebutkan sebelumnya di kelas mengacu pada upaya guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan atau untuk mendapatkan kembali fokus peserta didik yang mulai tidak tertarik pada kelas mereka.⁹¹ Seperti yang telah dijelaskan oleh Fifah selaku guru Fikih tentang *ice breaking* dalam wawancaranya yaitu: “*Ice breaking adalah aktivitas untuk membuat suasana kelas menjadi semangat lagi yang awalnya anak-anak kurang konsentrasi, maka dengan dilakukannya ice breaking anak-anak semakin fokus lagi*”.⁹²

Pelaksanaan *ice breaking* di kelas dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan seru sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dan lebih mudah menerima pelajaran. Sesuai dengan teori Sunarto pada prinsip pelaksanaan *ice breaking* yaitu

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹¹ Khofifatul Arifah, diwawancarai oleh penulis, 11 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB.

⁹² Khofifatul Arifah, diwawancarai oleh penulis, 11 Oktober 2024 pukul 09 00 WIB.

motivasi, yang mana *ice breaking* ini bertujuan untuk mendorong peserta didik lebih aktif, serta termotivasi untuk berpartisipasi.⁹³

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Fifah selaku guru Fikih yang menerapkan *ice breaking* di kelas pada saat pembelajaran Fikih yaitu: “*Saya sering melaksanakan ice breaking di kelas pada mapel Fikih apalagi anak-anak sudah mulai jenuh, dan bosan. Karena dengan dilaksanakannya ice breaking anak-anak lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pelajaran*”.⁹⁴

Ada dua jenis *ice breaking* yang digunakan yaitu *ice breaking* jenis tepuk 1 2 3 4 5 dan tepuk fokus. Yang mana *ice breaking* tepuk 1 2 3 4 5 dilakukan pada saat awal pembelajaran, sedangkan tepuk fokus dilaksanakan pada saat anak-anak terlihat jenuh di dalam kelas. Selaras dengan teori Sunarto pada teknik penerapan *ice breaking*, dimana *ice breaking* ini dapat dilakukan pada awal pembelajaran, seorang guru perlu melangkah lebih dulu untuk mempersiapkan “kesiapan mental” peserta didik agar mereka siap mengikuti kegiatan belajar.⁹⁵

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Fifah selaku guru Fikih , dalam wawancaranya yaitu: “*Tentu saja ada waktunya mbak. Tidak mungkin ketika anak-anak sedang fokus saya melakukan ice breaking. Dan saya juga melihat sikon atau kondisi anak-anak, ketika anak-anak sudah terlihat jenuh dan lain sebagainya baru saya melakukan ice breaking*”

Dari hasil wawancara diatas ditunjang dengan dokumentasi yang memperlihatkan salah satu kegiatan *ice breaking* berbasis

⁹³ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, 108-109.

⁹⁴ Khofifatul Arifah, diwawancarai oleh penulis, 11 Oktober 2024 pukul 09 00 WIB.

⁹⁵ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, 108-109.

tepuk tangan. Disini guru memberikan *ice breaking* tepuk 1 2 3 4 5 pada awal pembelajaran untuk merespons kejenuhan belajar siswa, dan agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Mengkonfirmasi dari teori Sunarto pada teknik penerapan *ice breaking* bahwasanya *ice breaking* dilakukan di awal pembelajaran, agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran.⁹⁶



Gambar 4.1

Salah satu kegiatan pelaksanaan

***ice breaking* berbasis tepuk 1 2 3 4 5.⁹⁷**

Ice breaking jenis tepuk 1 2 3 4 5 itu sendiri merupakan jenis *ice breaking* dengan gerakan bertepuk tangan sesuai dengan angka yang guru sebutkan, lalu peserta didik menjawabnya. Langkah-langkah yang ibu fifah lakukan sebagai berikut: Tepuk 1 peserta didik diminta bertepuk sebanyak 1 (satu) kali dengan diikuti

⁹⁶ Sunarto, Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif, 108-109.

⁹⁷ Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum, di dokumentasikan oleh Penulis, 13 November 2024 pukul 10.00 WIB

jawaban “Yes”, Tepuk 2 peserta didik diminta bertepuk sebanyak 2 (dua) kali dengan diikuti jawaban “Oke”, Tepuk 3 peserta didik diminta bertepuk sebanyak 3 (tiga) kali dengan diikuti jawaban “Semangat”, Tepuk 4 peserta didik diminta bertepuk sebanyak 4 (empat) kali dengan diikuti jawaban “Konsentrasi”, Tepuk 5 peserta didik diminta bertepuk sebanyak 5 (dua) kali diikuti jawaban “Siap Belajar”.⁹⁸

Ibu fifah di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan 1 2 3 4 5 untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik terutama pada saat membuka pelajaran. *Ice breaking* tersebut sangat cocok terhadap respon kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih , dengan dilakukannya *ice breaking* ini anak-anak semakin bersemangat.

Namun, pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk fokus tidak selalu dilakukan setiap pelajaran Fikih . Dikarenakan *ice breaking* ini dilaksanakan ketika peserta didik sudah terlihat kurang fokus, mengobrol sendiri, dan tidak memperhatikan guru. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk fokus yang dilakukan pada sela-sela pembelajaran dan pada saat anak terlihat jenuh.

⁹⁸ Observasi Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum, 13 November 2024, pukul 10.00 WIB.



Gambar 4.2

Pelaksanaan *Ice breaking* Berbasis Tepuk Fokus.⁹⁹

Pada saat ibu fifah menjelaskan materi najis, terlihat beberapa anak mengobrol sendiri, tidak memperhatikan guru. Lalu ibu fifah melakukan *ice breaking* tepuk fokus guna merespons kejenuhan tersebut. Langkah-langkah *ice breaking* tepuk fokus sebagai berikut: ibu fifah mengatakan tepuk fokus, lalu peserta didik menjawab dengan tepuk tangan, kemudian mengatakan "melihat " di ikuti dengan gerakan tangan memegang mata. Dilanjutkan dengan tepukan kedua lalu mengatakan "mendengar "kedua tangan sambil memegang telinga, tepukan yang ketiga peserta didik menjawab "mengingat"diikuti dengan gerakan memegang kepala, dan tepukan yang terakhir peserta didik menjawab "fokus "diikuti dengan gerakan tangan dilipat di atas meja.Di saat anak-anak sudah terlihat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁹ Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum, di dokumentasikan oleh Penulis, 13 November 2024.

fokus kembali ibu fifah melanjutkan kembali materi yang disampaikan.¹⁰⁰

Selaras dengan teori Sunarto dalam teknik penerapan *ice breaking*, di sela-sela pembelajaran atau tahap inti pembelajaran, merupakan waktu yang sangat penting dimana peserta didik perlu terus menjaga fokus selama jam pelajaran berlangsung, baik ketika mengerjakan tugas maupun mendengarkan penjelasan dari guru. *Ice breaking* ini dapat diterapkan dalam sesi inti pembelajaran, terutama saat ada pergantian sesi atau aktivitas, ketika peserta didik mulai merasa jenuh atau bosan.¹⁰¹

Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum sudah lama menerapkan *ice breaking* sejak munculnya masalah kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih . Oleh karena itu, guru berinisiatif menerapkan suatu metode yang bervariasi yang salah satunya dengan pelaksanaan *ice breaking* untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik. *Ice breaking* disini merupakan suatu kegiatan untuk mengubah suasana yang awalnya tegang menjadi suasana yang menyenangkan. Pelaksanaan *ice breaking* disini membuat peserta didik yang kurang fokus, jenuh, bosan di kelas menjadi lebih bersemangat lagi. *Ice breaking* yang digunakan oleh guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono yaitu jenis tepuk tangan. Seperti yang diungkapkan oleh

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
¹⁰⁰ Observasi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono, Tanggal 13 November 2024 pukul 11.00.

¹⁰¹ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, 108-109.

Ibu Fifah di atas yang menjelaskan bahwa *ice breaking* jenis tepuk tangan ini sangat mudah dilakukan. Membuat suasana kelas menjadi lebih hidup serta menarik perhatian peserta didik. *Ice breaking* jenis tepuk ini tidak memerlukan media dan alat penunjang dalam melaksanakan *ice breaking* dan sangat mudah sekali untuk menerapkannya. Jenis *ice breaking* inilah yang hanya digunakan oleh guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Fifah selaku guru Fikih, dalam wawancaranya yaitu:

“Saya tidak pernah menggunakan ice breaking lainnya mbak, walaupun jenis ice breaking yang ada itu banyak sekali, saya disini hanya menggunakan teknik ice breaking jenis tepuk tangan saja. Karena ice breaking ini membuat anak-anak lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran Fikih, ya tau sendiri lah mbak pelajaran Fikih itu kan butuh penjelasan yang lebih intens lah jadi saya selangi dengan ice breaking tersebut.”

Dari hasil wawancara diatas, dari sekian banyak macam *ice breaking*, yang digunakan oleh Ibu Fifah hanya *ice breaking* jenis tepuk tangan saja. Jadi berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan teori Sunarto yang menyebutkan bahwa salah satu jenis *ice breaking* yaitu tepuk tangan.¹⁰²

¹⁰² Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), 33-70.

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan oleh guru di atas bahwa pelaksanaan *ice breaking* sangat merespons terhadap kejenuhan belajar peserta didik dan anak-anak semakin bersemangat.

Dari hasil observasi dan wawancara ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono yaitu:

1. Pertama guru membuka pembelajaran dengan salam, dan mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum pelajaran dimulai.
2. Kedua sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak peserta didik melaksanakan *ice breaking* tepuk 1 2 3 4 5 untuk membangkitkan semangat peserta didik.
3. Ketiga guru menjelaskan materi pelajaran Fikih tentang najis. Peserta didik diinstruksikan untuk mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru.
4. Keempat ketika ada beberapa peserta didik tidak memperhatikan guru, asyik mengobrol sendiri, maka dilaksanakanlah *ice breaking* jenis tepuk fokus ini guna merespons kejenuhan peserta didik dan membuat mereka lebih fokus terhadap materi yang guru sampaikan.

Dari yang telah dijelaskan mengenai tahapan pelaksanaan *ice breaking* yang dilakukan guru dalam pelaksanaan *ice breaking* jenis tepuk tangan pada pembelajaran Fikih, guru sangat memperhatikan

peserta didik pada saat pembelajaran, sehingga ketika terlihat peserta didik tidak memperhatikan maka guru melaksanakan *ice breaking*. Hal ini membuat anak-anak lebih fokus kembali dan merespons kejenuhan belajar.

Dari data yang diperoleh sesuai dengan teori Sunarto tentang pelaksanaan *ice breaking*, bahwa *ice breaking* dapat dilaksanakan pada awal pembelajaran dan inti pembelajaran.¹⁰³

2. Motif Tindakan Sosial Guru Dalam Memilih *Ice breaking* Berbasis Tepuk Tangan dan Tepuk Fokus Pada Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Miftahul Ulum Sukowono.

Berdasarkan penggalian data dari Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum motif guru dalam memilih *ice breaking* karena menurut beliau sangat merespons kejenuhan belajar peserta didik. Pelaksanaan *Ice breaking* ini sangat efektif untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Oleh karenanya adanya pelaksanaan *ice breaking* membuat peserta didik semakin fokus dan lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

Setiap orang bertindak karena alasannya masing-masing, dan alasan tersebut berasal dari keinginan dan kemauan pribadinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Ibu Fifah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰³ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, 108-109.

tentang apa motif atau alasan beliau memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono, beliau mengungkapkan:

"Saya memilih ice breaking jenis tepuk tangan karena metodenya menurut saya sederhana dan sangat mudah digunakan, efektif dalam menarik perhatian siswa. Siswa bisa fokus kembali dengan adanya ice breaking tepuk tangan ini. Ketika suasana sudah mulai tidak kondusif, merasa jenuh, bisa menerapkan ice breaking ini. Selain itu, ice breaking jenis tepuk tangan ini membantu membangkitkan semangat siswa".¹⁰⁴



Gambar 4.3

Wawancara Mengenai Motif Guru memilih

Ice breaking Tepuk tangan¹⁰⁵

Gambar diatas merupakan dokumentasi penunjang dari hasil wawancara mengenai alasan guru memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik pada

¹⁰⁴ Khofifatul Arifah, diwawancarai oleh penulis, 06 November 2024 pukul 12.00 WIB.

¹⁰⁵ Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum, di dokumentasikan oleh Penulis, 06 November 2024 pukul 12.00 WIB.

mata pelajaran Fikih . Pada proses pembelajaran, sangatlah penting bagi guru untuk memberikan metode yang bervariasi agar supaya peserta didik tidak jenuh dan bosan, Ibu fifih menyampaikan dalam wawancaranya diatas, bahwa *ice breaking* berbasis tepuk tangan khususnya pada materi Fikih kelas VIII sangat mudah digunakan, efektif untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik. Karena dengan dilaksanakannya *ice breaking* tersebut anak-anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Alasan ibu fifah dalam memilih *ice breaking* tepuk tangan karena menurutnya sangat mudah digunakan, efektif, serta menarik perhatian peserta didik. Alasan ini relevan dengan motif tindakan rasionalitas instrumental (*zweckrationalitat*) Max Weber karena *ice breaking* tepuk tangan dinilai guru paling efisien untuk mencapai tujuan yakni untuk mengurangi kejenuhan belajar peserta didik.¹⁰⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁰⁶ I. B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial)*, (Kencana: 2012), 101.

Tabel 4.3

Hasil Temuan

| No | Fokus Penelitian | Hasil Temuan |
|----|--|--|
| 1 | Pelaksanaan <i>ice breaking</i> berbasis tepuk tangan oleh guru Fikih untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono | <ul style="list-style-type: none"> a. Pertama guru membuka pembelajaran dengan salam, dan mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum pelajaran dimulai. b. Kedua guru mengajak peserta didik melaksanakan <i>ice breaking</i> tepuk 1 2 3 4 5 untuk membangkitkan semangat peserta didik sebelum pelajaran dimulai. c. Ketiga guru menjelaskan materi pelajaran Fikih tentang najis. Peserta didik diinstruksikan untuk mendengarkan dan menyimak penjelasan guru d. Keempat ketika ada beberapa peserta didik tidak memperhatikan guru, asyik mengobrol sendiri, maka <i>ice breaking</i> tepuk fokus dilaksanakan guna mengajak peserta didik untuk lebih fokus terhadap materi yang guru sampaikan. |
| 2 | Motif tindakan sosial guru dalam memilih <i>ice breaking</i> berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono | <ul style="list-style-type: none"> a. Tindakan rasionalitas instrumental (<i>zweckrationalitat</i>) karena menurutnya sangat mudah digunakan, efektif, serta menarik perhatian peserta didik. Alasan ini relevan dengan motif tindakan rasionalitas instrumental Max Weber karena <i>ice breaking</i> tepuk tangan dinilai guru paling efisien untuk mencapai tujuan yakni untuk mengurangi kejenuhan belajar peserta didik. |

C. Pembahasan Temuan

Hasil dari penelitian ini, akan dikaji menurut teori-teori yang terkait dengan fenomena yang ada di lapangan, maka dari itu di bagian pembahasan ini akan dibahas hasil temuan yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono.

1. Pelaksanaan *Ice breaking* Berbasis Tepuk Tangan Oleh Guru Fikih untuk Merespons Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono.

Ice breaking merupakan suatu kegiatan yang dapat mengubah suasana yang membosankan, mengantuk, dan tegang menjadi suasana yang lebih santai, bersemangat dan menarik. Sehingga peserta didik merasa senang untuk mendengarkan atau melihat yang menjelaskan didepan kelas.¹⁰⁷ *Ice breaking* membuat suasana lebih santai, menyenangkan, peserta didik lebih bebas dan terbuka terhadap pembelajaran. Setiap *ice breaking* memiliki cara tersendiri dalam mengaplikasikannya. *Ice breaking* yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono guna merespons kejenuhan belajar peserta didik yaitu *ice breaking* jenis tepuk tangan.

¹⁰⁷ Adi Soenarno, *Ice breaking Atraktif-Edukatif Untuk Pelatihan Manajemen* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 5.

Teknik *Ice breaking* tepuk tangan sangat efektif dalam memfokuskan perhatian peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu, bermanfaat untuk memusatkan perhatian peserta didik agar lebih fokus. Kegiatan ini efektif, sederhana, dan dapat diterapkan dan dilakukan tanpa persiapan apapun. Ada dua jenis *ice breaking* tepuk tangan yang digunakan oleh guru Fikih untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik yaitu “Tepuk 1 2 3 4 5 dan Tepuk Fokus”.

Tepuk 1 2 3 4 5 dilakukan pada saat awal pembelajaran, Tepuk 1 2 3 4 5 itu sendiri merupakan jenis *ice breaking* dengan gerakan bertepuk tangan sesuai dengan angka yang guru sebutkan, lalu peserta didik menjawabnya. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut: Tepuk 1 peserta didik diminta bertepuk sebanyak 1 (satu) kali dengan diikuti jawaban “*Yes*”, Tepuk 2 peserta didik diminta bertepuk sebanyak 2 (dua) kali dengan diikuti jawaban “*Oke*”, Tepuk 3 peserta didik diminta bertepuk sebanyak 3 (tiga) kali dengan diikuti jawaban “Semangat”, Tepuk 4 peserta didik diminta bertepuk sebanyak 4 (empat) kali dengan diikuti jawaban “Konsentrasi”, Tepuk 5 peserta didik diminta bertepuk sebanyak 5 (dua) kali diikuti jawaban “Siap Belajar”

Sedangkan tepuk fokus dilaksanakan pada sela-sela pelajaran dan saat anak-anak terlihat jenuh di dalam kelas. Tepuk fokus dilakukan dengan bertepuk dua kali, lalu diikuti dengan kata

"Melihat, Mendengar, Mengingat, Fokus". Yang pertama, bertepuk dua kali dengan diiringi ucapan "Melihat" kemudian kedua tangan memegang kedua mata. Yang kedua, bertepuk dua kali dengan diiringi ucapan "Mendengar" kemudian kedua tangan memegang kedua telinga. Yang ketiga, bertepuk dua kali dengan diiringi ucapan "Mengingat" kemudian kedua tangan memegang kepala. Dan yang terakhir bertepuk dua kali dengan diiringi ucapan "Fokus" kemudian kedua tangan dilipat diatas meja. *Ice breaking* tersebut merespons kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih .

Dari penelitian terdahulu yang penulis sudah baca, dari hasil temuan Safna Ruspita bahwasannya *ice breaking* versi yel-yel terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih sangat berpengaruh.¹⁰⁸ Selaras yang diteliti oleh Husna Dzakia Ali, *ice breaking* mampu meningkatkan konsentrasi peserta didik dan meningkatkan aktivitas peserta didik.¹⁰⁹ Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Muharrir, sebelum penggunaan *ice breaking* tingkat motivasi belajar yaitu 74%, namun setelah diterapkannya *ice breaking* terjadi peningkatan menjadi 84% termasuk kedalam kategori tinggi. Artinya terdapat pengaruh karena diterapkannya *ice*

¹⁰⁸ Safna Ruspita, *Pengaruh Ice breaking Versi Yel-Yel Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Pekanbaru*, (Pekanbaru: Universitas Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2024).

¹⁰⁹ Husna Dzakia Aini, *Implementasi Ice breaking dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IV B MIN 02 Kota Kediri (Studi Kasus di MIN 02 Kel. Bandar Kidul Kec. Mojoroto Kota Kediri)*, (Kediri: Institut Agama Islam Tribakti IAIT Kediri, 2022).

breaking.¹¹⁰ Dan dari pengimplementasian *ice breaking* yang diteliti oleh Husna Dakia Aini tentang implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, bahwasannya *ice breaking* dalam hal ini berpotensi merubah perilaku peserta didik dengan lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Sehingga peserta didik menerima pelajaran dengan mudah dan mendapatkan nilai yang baik.¹¹¹

Penelitian-penelitian di atas umumnya mengkaji mengenai pelaksanaan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, dan *ice breaking* dilakukan untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa. Sementara temuan skripsi ini melaporkan pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik.

Dalam konteks madrasah penelitian tentang pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dan motif tindakan sosial guru dalam memilih *breaking* berbasis tepuk tangan belum pernah dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga skripsi ini diharapkan menyumbang pengetahuan baru tentang pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan.

¹¹⁰ Muharrir, *Penggunaan Ice breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang*, (Prepare: Institut Agama Islam Negeri, 2022).

¹¹¹ Husna Dzakia Aini, *Implementasi Ice breaking dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IV B MIN 02 Kota Kediri (Studi Kasus di MIN 02 Kel. Bandar Kidul Kec. Mojoroto Kota Kediri)*, (Kediri: Institut Agama Islam Tribakti IAIT Kediri, 2022).

Pelaksanaan *ice breaking* yang tepat dan sesuai dengan masalah yang dihadapi dapat merespons kejenuhan belajar peserta didik. Hal ini dapat membuat peserta didik lebih fokus kembali dan lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Fikih di dalam kelas.

2. Motif Tindakan Sosial Guru dalam Memilih *Ice breaking* Berbasis Tepuk Tangan untuk Merespons Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono.

Weber mengelompokkan tindakan sosial menjadi empat bagian. Pertama tindakan Tradisional, kedua tindakan Afektif, ketiga tindakan Rasionalitas Instrumental, dan terakhir tindakan Rasionalitas Nilai.¹¹² Dari hasil klarifikasi tindakan sosial dari Max Weber, disini penulis akan menganalisis dan mengaitkan temuan tentang motif guru dalam memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono, berikut alasan guru memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan:

"Alasan saya menggunakan ice breaking untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik karena aktivitas ini sangat mudah dilakukan dan mampu mengembalikan fokus siswa ketika sudah mulai jenuh. Apalagi mata pelajaran fiqih membutuhkan konsentrasi yang lebih sehingga breaking tepuk tangan yang penuh ritme ini dapat membangkitkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹² I. B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial)*, (Kencana: 2012), 101

semangat dan suasana kelas lebih hidup. Selain itu siswa bisa beristirahat sejenak pada saat pelaksanaan ice breaking. Disini Saya ingin menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis agar Siswa lebih antusias dan lebih semangat dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran.”¹¹³

Dari alasan Ibu Fifah selaku guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono yang memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Selanjutnya peneliti akan menganalisis alasan guru kedalam tindakan sosial Max Weber.

Menurut karya Turner, teori sosial dari klasik ke postmodern. Tindakan berfungsi untuk menjelaskan mengenai motif dan tujuannya dari pelaku. Karena beragamnya jenis yang telah diuraikan sebelumnya, pencapaian tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan bimbingan yang tepat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.¹¹⁴

Jadi setiap tindakan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok sangatlah signifikan dan memiliki motif dan tujuan sendiri. Seperti dalam pelaksanaan *ice breaking* oleh guru Fikih untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik, guru memiliki tujuan dan motif tersendiri dalam memilih *ice breaking* tersebut.

Dari penelitian terdahulu yang sudah dibaca oleh peneliti, penelitian tentang *ice breaking* umumnya dilakukan oleh guru untuk

¹¹³ Khoifatul Arifah, diwawancarai oleh penulis, 06 November 2024 pukul 12.00 WIB.

¹¹⁴ Alis Muhlis dan Norkholis, “*Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar*”, Living Hadis 1 No.2 (2016): 248.

mengurangi kejenuhan belajar peserta didik. *Ice breaking* disini sebagai solusi kejenuhan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Wisudatul Ummi melaporkan bahwa untuk mengatasi kejenuhan belajar guru harus mengelola kelas dengan baik, karena hal itu dapat meningkatkan keberhasilan guru. Adapun kreativitas guru untuk mengatasi kejenuhan belajar tersebut dengan pengecekan situasi dan kondisi peserta didik yang bertujuan untuk memahami dan memastikan bahwa peserta didik merasa nyaman dan senang saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, menata lingkungan belajar dengan baik, mengembangkan strategi pengajaran, serta menerapkan strategi untuk memberikan motivasi.¹¹⁵

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisman melaporkan bahwa strategi guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, penggunaan metode yang beragam (tidak monoton), memberikan hiburan sehingga peserta didik tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung.¹¹⁶ Hasil temuan dari Safna terdapat pengaruh pada pelaksanaan *ice breaking*

¹¹⁵ Wisudatul Ummi Tanjung dan Dian Namora, *Kreativitas Guru dalam Mengelola kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al Thariqah Vol. 7 No. 1, 2022 [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796).

¹¹⁶ Lisman, dkk, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar siswa di MTs Al-Maarif Banyorang*, Jurnal Al-Qiyam Vol. 3 No. 2, 2022 DOI: <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i2.226>

terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Fikih .¹¹⁷ Selaras dengan yang disampaikan oleh Muharrir, sebelum penggunaan *ice breaking* tingkat motivasi belajar yaitu 74%, namun setelah diterapkannya *ice breaking* terjadi peningkatan menjadi 84% termasuk kedalam kategori tinggi. Artinya terdapat pengaruh karena diterapkannya *ice breaking*.¹¹⁸ Dan dari pengimplementasian *ice breaking* yang diteliti oleh Husna Dakia Aini tentang implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, bahwasannya *ice breaking* dalam hal ini berpotensi merubah perilaku peserta didik dengan lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Sehingga peserta didik menerima pelajaran dengan mudah dan mendapatkan nilai yang baik.¹¹⁹

Penelitian-penelitian di atas umumnya mengkaji mengenai pelaksanaan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, dan *ice breaking* dilakukan untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa. Sementara temuan skripsi ini melaporkan motif tindakan sosial guru dalam memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik.

¹¹⁷ Safna Ruspita, *Pengaruh Ice breaking Versi Yel-Yel Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Pekanbaru*, (Pekanbaru: Universitas Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2024).

¹¹⁸ Muharrir, *Penggunaan Ice breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang*, (Prepare: Institut Agama Islam Negeri, 2022).

¹¹⁹ Husna Dzakia Aini, *Implementasi Ice breaking dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IV B MIN 02 Kota Kediri (Studi Kasus di MIN 02 Kel. Bandar Kidul Kec. Mojojoto Kota Kediri)*, (Kediri: Institut Agama Islam Tribakti IAIT Kediri, 2022).

Dalam konteks madrasah penelitian tentang pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dan motif tindakan sosial guru dalam memilih *breaking* berbasis tepuk tangan belum pernah dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga skripsi ini diharapkan menyumbang pengetahuan baru tentang pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motif guru memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan pada mata pelajaran Fiqih untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik termasuk dalam kategori tindakan Rasionalitas instrumental (*zweckrationalitat*) karena menurutnya sangat mudah digunakan, efektif, serta menarik perhatian peserta didik. Alasan ini relevan dengan motif tindakan rasionalitas instrumental Max Weber karena *ice breaking* tepuk tangan dinilai guru paling efisien untuk mencapai tujuan yakni untuk mengurangi kejenuhan belajar peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas mengenai pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan oleh guru Fikih untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum. Bahwa pelaksanaan *ice breaking* sangat merespons kejenuhan belajar siswa, proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih fokus, dan peserta didik tidak merasa jenuh, bosan lagi di dalam kelas. Adapun kesimpulan dari fokus masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum. *Ice breaking* yang digunakan oleh guru Fikih untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik ada dua jenis *ice breaking* yaitu *ice breaking* tepuk 1 2 3 4 5 dan *ice breaking* tepuk fokus. Dimana *ice breaking* tepuk 1 2 3 4 5 dilaksanakan pada saat awal pembelajaran guna untuk membuat anak-anak semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan *ice breaking* tepuk fokus dilakukan pada saat peserta didik sudah mulai jenuh, bosan, mengobrol sendiri dan lain sebagainya. Tahapan pelaksanaan *ice breaking* di sini meliputi: Pertama, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdo'a sebelum pelajaran

dimulai. Kedua, guru mengajak siswa melakukan *ice breaking* tepuk 1 2 3 4 5 guna membangkitkan semangat siswa. Ketiga, guru menjelaskan materi tentang najis, kemudian peserta didik diinstruksikan mendengarkan penjelasan dari guru. Keempat, pada saat pembelajaran berlangsung ada salah satu siswa yang tidak memperhatikan guru, mengobrol sendiri maka guru melaksanakan *ice breaking* tepuk fokus untuk merespons kejenuhan peserta didik tersebut. *Ice breaking* ini membuat anak-anak lebih fokus kembali dan merespons kejenuhan belajar peserta didik.

2. Motif tindakan sosial guru dalam memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono. Dari pemaparan yang sudah dijelaskan di atas tentang motif guru dalam memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik. Motif sendiri merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Weber tindakan yaitu suatu perilaku yang dilakukan oleh seorang individu dengan tujuan dan sebab tertentu. Motif tindakan sosial yang dilakukan oleh guru dalam memilih *ice breaking* berbasis tepuk tang untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik termasuk dalam tindakan sosial Max Weber kategori *Zweckrationalitat* (tindakan rasionalitas instrumental) karena menurutnya sangat mudah

digunakan, efektif, serta menarik perhatian peserta didik. Alasan ini relevan dengan motif tindakan rasionalitas instrumental Max Weber karena *ice breaking* tepuk tangan dinilai guru paling efisien untuk mencapai tujuan yakni untuk mengurangi kejenuhan belajar peserta didik.

3. Penelitian-penelitian sebelumnya mengkaji mengenai pelaksanaan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, dan *ice breaking* dilakukan untuk mengurangi kejenuhan belajar. Sementara temuan skripsi ini melaporkan motif tindakan sosial guru dalam memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik. Dalam konteks madrasah penelitian tentang pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dan motif tindakan sosial guru dalam memilih *breaking* berbasis tepuk tangan belum pernah dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga skripsi ini menyumbang pengetahuan baru tentang pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dan motif tindakan sosial guru dalam memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik.

B. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono tentang pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan oleh guru Fikih untuk

merespons kejenuhan belajar peserta didik, penulis ingin memberikan sebagai salah satu cara untuk membantu Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono, menjadi madrasah yang lebih baik, lebih maju dan berkembang lagi di masa depan:

1. Agar supaya guru lebih inovatif dan kreatif dalam proses pengajaran, maka peserta didik akan lebih bersemangat, tidak bosan dan jenuh pada saat pelajaran di dalam kelas.
2. Untuk menjadi guru yang profesional seorang guru harus menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan benar bukan malah mengcopy paste dari perangkat lainnya.
3. Guru diharapkan untuk menuliskan *ice breaking* pada Perangkat Pembelajaran
4. Untuk pemilihan *ice breaking* berbasis tepuk tangan guna merespons kejenuhan belajar peserta didik sudah tepat dan baik, namun lebih baik lagi jika guru meningkatkan metode dalam pembelajaran agar tidak monoton.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Muharrir, “*Penggunaan Ice breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang*”, IAIN Pare-Pare, 2022.
- Syafi, Moh. dan Robertus Bellarminus, “*Survei Sistem Pembelajaran Online Membosankan dan Bikin Stress*” <https://regional.kompas.com/read/2020/04/16/15230481/surveisistem-belaaronline-membosankan-dan-bikin-stres?page=all> diakses pada tanggal 22 November 2024.
- Pininta Kasih, Ayunda “*Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah*” <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/surveiunicef-66perse-siswamengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah> diakses pada tanggal 22 November 2024.
- Singgih Wiryono, Irfan Maulana, “*Disdik Kota Tangerang: Anak-anak Mulai Jenuh Belajar di Rumah*” <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/08/07/21435731/disdik-kotatangerng-anak-anak-mulai-jenuh-belajar-di-rumah> diakses pada tanggal 22 November 2024.
- Nita Oktifa, “*5 Faktor Penyebab Munculnya Rasa Bosan Pada Saat Siswa Bosan Saat Belajar*” <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/faktor-penyebab-munculnya-rasabosan-pada-sisa-saat-belajar> diakses pada tanggal 22 November 2024
- Chofifa Rusyiana Ulfa, “*Upaya Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Siswa Pada Masa Pandemi*”, (JP MANPER Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vo. 7 No.1, 2022, 16. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper> diakses pada tanggal 22 November 2024
- Agustina Poppy, Bahri Syaiful, Bakar Abu. *Analisis Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Pada Siswa dan Usaha Guru BK dalam Menanganinya*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Volume 4 Nomor 01 Tahun 2019.
- Ifdil. Wahyuli Rahman , Ifdil. *Perbedaan Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School dan Non Full Day School*, Jurnal JAIPTKIN (Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia), Volume 4(3), Tahun 2020: PP: 188-194- XX, <https://doi.org/10.24036/4.34380>
- Ruspita Safna. *Pengaruh Ice breaking Versi Yel-Yel Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah* 03-Pekanbaru. Pekanbaru: Universitas Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2024.
- Dzakia Aini, Husna. *Implementasi Ice breaking dalam Meningkatkan Minat*

Belajar Siswa di Kelas IV B MIN 02 Kota Kediri(Studi Kasus di MIN 02 Kel. Bandar Kidul Kec. Mojoroto Kota Kediri). Kediri: Institut Agama Islam Tribakti IAIT Kediri, 2022.

Faiz Aiman, Yuningsih Dewi, Putri Hanina. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi.* Jurnal Basicedu, Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021:3791-3798.

Soraya Alaena. *Pengaruh Penerapan Ice breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputat.* Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah: 2014.

Said Moh. *80+ Ice Breaker Games- Kumpulan Permainan Penggugah Semangat.* Yogyakarta: CV. Andi, 2010.

Rukoyah Siti, Natasya Julia Dewi Inuk, Mulyaningtyas Isnaeni, Pratama Bayu Indra. *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran Efektif.* Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.

Hakim Thursan. *Belajar Secara Efektif.* PT. Niaga Swadaya).

Nurmawati, *Buku Ajar Psikologi Pendidikan.* Civi Diva Pustaka, 2023.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.* Jember, UIN KHAS Jember, 2021.

Muharrir. *Penggunaan Ice breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang.* Parepare: Institut Agama Islam Negeri, 2022.

Kalsum Hasri' Ummu', Samad Sulaiman, Latif Suciani. *Kejenuhan Belajar Siswa dan Penanganannya,* Journal Of Education Vol.3, No.3, (2023): 130-148.

Handayani Wahyu Eko. *120+ Ice breaking Dalam Pembelajaran.* Jawa Barat: Goresan Pena, Cetakan 1 Juli 2022.

Soenarno Adi. *Ice breaking Atraktif-Edukatif Untuk Pelatihan Manajemen.,* Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.,.

Susanti Lidia. *Strategi Pembelajaran Online Yang Inspiratif.* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.

Fanai Achmad. *Ice breaking Dalam Proses Belajar Mengajar,* Jurnal Buana Pendidikan Vol. 6, No. 11 (2010), 69-70.
<https://doi.org/10.36456/BP.vol6.nol1.a1080>.

- Sunarto. *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media, 2012.
- Nuryanti Sri, Firdaus Erwin. *151+ Ice breaking Kiat Praktis Menjadikan Suasana Pelatih/Pembelajaran Lebih Bersemangat*. Guepedia, 2022.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wahyuni Ervika Dewi. *Faktor-Faktor Penyebab Tingkat Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Jurusan PGSD Di Universitas Islam Blitar, Konstruktivisme*, Vol. 10 No.2 Juli 2018. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v10i2.509> .
- Paas Freed, Leppink Jimmie, Freed Paas, Van Gogh, Tamara, Ces P. M van der Vleuten, Jeroen J.G Van Merriënboer, *Effects of Pairs of Problems and Examples on Task Performance and Different Types of Cognitive Load*, *Learning and Instruction*, 27 (2013). 15-29.
- Pekrun R., Goetz. T, T. Wolfrom & P. Perry Raymond. *Academic Emotional in Students' Self-Regulated Learning and Achievement: A Program of Qualitative and Quantitative Research*, *Educational Psychologist* 37(2) 2010. 91-105. https://doi.org/10.1207/S15326985EP3702_4
- Pawicara Ruci, Conilie Maharani. *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember Di Tengah Pandemi Covid-19*, *ALVEOLI Jurnal Pendidikan Biologi* Vol 1 No.1 13 Juni 2020, 31. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.7>.
- Ackerman, Phillip L. *Cognitive Fatigue: Multidisciplinary Perspectives on Current Research and Future Applications*. Washington, DC: American Psychological Association, 2011.
- Sweller. J. J. G. Jerroan, Merriënboer Van, & Paas Fred, *Cognitive Architecture and Design Instructional Design*, *Educational Psychology Review*, 10(03) 1998). 251-296.
- E. Jackson, Susan, Maslach Christina. *The Measurement of Experienced Burnout*, *Journal of Organizational Behavior* Volume 2(2) 1981. 99-113. <https://doi.org/10.1002/job.4030020205>
- Mardianti, *Pengaruh Slow Learner dan Kejenuhan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Fisika Siswa MTs Madani Alaudin Pao Pao Kabupaten Gowa*, *JPF(Jurnal Pendidikan Fisika)*, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, Vol. 1 No. 1 (2013): 16. <https://doi.org/10.24252/jpf.v1i1.1093>
- Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya, 2010.

Niswatin Khoirun, Naqiyah Najlatun. *Penerapan Kombinasi Antara Teknik Instruksi Diri dan Film Pendek Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas IX TKR Di SMK Assa'adah Bungah*, Jurnal Bimbingan Konseling UNESA, Vol. 11 No.4 (2020): 632.

M. Harackiewicz, Judith. Suzanne Hidi and Judith. *Motivating The Academically Unmotivated: A Critical Issue for The 21st Century*. Review of Educational Research, Volume 70 (2) 2000. 151-179.
<https://doi.org/10.3102/00346543070002151>

L.Deci, Edward & M. Ryan Richard, *Intrinsic Motivation and Self Determination in Human Behavior*, (Berlin: Springer Science & Business Media, 1985).
<https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2271-7>

Sansone Carol, Thoman B. Dustin, *Interest and Self-Regulation: Multiple Relations that Create a Dynamic Learning Experience*. In *Interest in Mathematics and Science Learning*. Washington, DC: American Educational Research Association, 2012.

Robert Klassen, Said Aldhafri, Caroline F. Mansfield, Edy Purwanto, Angela F.Y. Siu, Marina Wai-yee Wong and Amanda Woods-McConney, *Teacher Engagement at Work: An International Validation Study*, The Journal of Experimental Education, Vo.80 (4), 2012. pp. 317-337.
<https://doi.org/10.1080/00220973.2012.678409>

E. Mayer Richard. *Principles for Reducing Extraneous Processing in Multimedia Learning: Coherence, Signaling, Redundancy, Spatial Contiguity, and Temporal Contiguity Principles*, The Cambridge Handbooks of Multimedia Learning, 2005. 183-200.

Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rajawali Pers, 2009.

Purwanto M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Wirawan. I. B. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial)*. Kencana: 2012.

Jones Pip. *Pengantar Teori-teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 115.

Bryan S. Turner, *Teori Sosial: Dari Klasik Sampai Post-Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Mulyana Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Miles B. Matthew, Huberman A. Michael, Saldana Johnny. *Qualitative Data Analysis*. Amerika Serikat: SAGE Publication.

Undang-Undang Republik Indonesia, *No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Sidiknas*. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya).

W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* . Yogyakarta: Media Abadi, 2011.

Tohirin. *Psikologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.



LAMPIRAN I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Wulan Dari

NIM : T20191176

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 November 2024

Saya yang menyatakan,



Ana Wulan Dari
NIM. T20191176

LAMPIRAN II

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum
2. Untuk mengetahui letak geografis Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum
3. Untuk mengetahui pelaksanaan *Ice breaking* Berbasis Tepuk Tangan Oleh guru Untuk Merespons Kejenuhan Belajar Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono.



LAMPIRAN III

B. Instrumen Wawancara

INSTRUMEN PENDAHULUAN

Nama :
Mata Pelajaran :
Nama Sekolah :
Kelas :

Wawancara dengan peserta didik

| No | Pertanyaan | Teori | Keterangan |
|----|---|---|------------|
| 1 | Apakah anda pernah mengalami kejenuhan pada saat pembelajaran fikih ? | Ciri-ciri kejenuhan belajar. (Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru, Hal. 170) | |
| 2 | Seberapa sering anda mengalami kejenuhan belajar? | Ciri-ciri kejenuhan belajar. (Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru, Hal. 170) | |
| 3 | Apa yang menjadi penyebab anda jenuh saat pembelajaran? | Ciri-ciri kejenuhan belajar. (Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru, Hal. 170) | |
| 4 | Bagaimana kondisi anda ketika mengalami kejenuhan belajar? | Ciri-ciri kejenuhan belajar. (Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru, Hal. 170) | |



LAMPIRAN IV

PENGUMPULAN DATA PENDAHULUAN

Nama : Rahma

Kelas : VIII

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Apakah anda pernah mengalami kejenuhan pada saat pembelajaran fikih ? | Iya Pernah |
| 2 | Seberapa sering anda mengalami kejenuhan belajar? | Ya sering. Apalagi waktu pelajaran fikih bosan di kelas |
| 3 | Apa yang menjadi penyebab anda jenuh saat pembelajaran? | Hanya penjelasan materi saja, jadi membuat saya mengantuk. |
| 4 | Bagaimana kondisi anda ketika mengalami kejenuhan belajar? | Pada saat bosan dan jenuh yang saya lakukan mengobrol dengan teman sebelah saya, kadang saya izin keluar tapi gak balik lagi ke kelas. |

Nama : Nita

Kelas : VIII

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Apakah anda pernah mengalami kejenuhan pada saat pembelajaran fikih ? | Iya Pernah |
| 2 | Seberapa sering anda mengalami kejenuhan belajar? | Ya sering. |
| 3 | Apa yang menjadi penyebab anda jenuh saat pembelajaran? | Males kalau udah pelajaran fikih, masak cuma jelasin materi saja |
| 4 | Bagaimana kondisi anda ketika mengalami kejenuhan belajar? | Saat bosan dan jenuh saya makan-makan dikelas , tidur, bahkan saya bolos sekolah. |

Nama : Lia


Kelas : VIII

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|------------|
| 1 | Apakah anda pernah mengalami kejenuhan pada saat pembelajaran fikih ? | Iya Pernah |

| | | |
|---|--|--|
| 2 | Seberapa sering anda mengalami kejenuhan belajar? | Ya sering. Apalagi waktu pelajaran fikih bosan banget di kelas |
| 3 | Apa yang menjadi penyebab anda jenuh saat pembelajaran? | Hanya penjelasan materi saja, jadi membuat saya mengantuk. |
| 4 | Bagaimana kondisi anda ketika mengalami kejenuhan belajar? | Pada saat bosan dan jenuh yang saya lakukan mengobrol dengan teman sebelah saya, kadang saya izin keluar tapi gak balik lagi ke kelas. |

No:
Nama:

| | |
|--------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> | 1. Seberapa pelajaran apa yang membuat adek kurang jenuh saat pembelajaran? |
| <input type="checkbox"/> | Jawab: Fikih. |
| <input type="checkbox"/> | 2. Seberapa gak adek ngamamun hal itu? sering lah. |
| <input type="checkbox"/> | 3. kenapa gitu dengan pelajaran fikih? |
| <input type="checkbox"/> | Jawab: masak bak karena sudah pelajaran fikih, masak cumu gitu aja jelasannya. |
| <input type="checkbox"/> | 3. maksudnya gitu aja itu gawana? |
| <input type="checkbox"/> | Jawab: ya cuman jelasin materi saja gitu bak. |
| <input type="checkbox"/> | 4. Oh gitu. kalau sudah malas, jenuh ngikuti pelajaran terus apa yang kamu lakukan di kelas? |
| <input type="checkbox"/> | Jawab: kadang saya gak masuk, bolos sekaw hehehe. |
| <input type="checkbox"/> | 5. waduh, sering matengnya ya di ikuti pelajaran fikih. terus selain itu apa saja yang kamu lakukan? |
| <input type="checkbox"/> | Jawab: mainan di kelas. kadang tidur juga di kelas. |

JEMBER 

LAMPIRAN V

INSTRUMEN PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap

Miftahul Ulum Sukowono

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---------|
| 1 | Bagaimana Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum? | |
| 2 | Apa visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum? | |
| 3 | Berapa jumlah guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum? | |
| 4 | Apa saja struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum? | |

1. Bagaimana Pelaksanaan *Ice breaking* berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono?

- a. Wawancara dengan guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum

| No | Pertanyaan | Teori | Ketreangan |
|----|--|--|------------|
| 1 | Sejak kapan ibu mengajar di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum? | | |
| 2 | Seberapa sering ibu menggunakan <i>ice breaking</i> ini? | Teknik penerapan <i>ice breaking</i> . Sunarto, <i>Ice Breaker Dalam Pembelajaran</i> | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | <i>Aktif</i> . Hal. 107. | |
| 3 | Apakah ada waktu tertentu ibu melakukan <i>ice breaking</i> ? | Teknik penerapan <i>ice breaking</i> . Sunarto, <i>Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif</i> . Hal. 107. | |
| 5 | Apakah ibu pernah mencoba metode <i>ice breaking</i> lain? Jika iya, apa perbedaannya dengan tepuk tangan? | Macam-macam <i>ice breaking</i> . Sunarto, <i>Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif</i> . Hal. 33-70 | |

2. Apa motif tindakan sosial guru dalam memilih *ice breaking* berbasis tepuk tangan dan tepuk fokus pada kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Ulum Sukowono?

Wawancara dengan guru Fiqih MTs Miftahul Ulum

| No | Pertanyaan | Teori | Keterangan |
|----|---|--|------------|
| 1 | Apa yang mendorong ibu memilih menggunakan <i>ice breaking</i> berbasis tepuk tangan? | Tindakan sosial Max Weber. Hal. 101 | |
| 2 | Apa alasan ibu memilih <i>ice breaking</i> berbasis tepuk tangan untuk merespons kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih? | Tindakan sosial Max Weber Hal.101 | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN VI

PENGUMPULAN DATA INSTRUMEN PENELITIAN

1. Wawancara dengan Guru Fikih MTs SA Miftahul Ulum Arjasa Sukowono

Nama : Bu fifah

Guru Fikih di MTs SA Miftahul Ulum

Tanggal 31 Oktober 2024 Pukul 09.00

| No | Pertanyaan Fokus 1 | Jawaban Fokus 1 |
|----|---|---|
| 1 | Sejak Kapan Ibu mengajar di MTs SA Miftahul Ulum? | Sudah lama sekitar 8 tahun lebih |
| 2 | Seberapa sering ibu menggunakan ice breaking ini? | Sering, apalagi di saat anak-anak mulai mengantuk jenuh di dalam kelas. Jadi saya selangi dengan ice breaking. |
| 3 | Apakah ada waktu tertentu ibu melakukan ice breaking? | Tentu saja ada waktunya bak. Tidak mungkin ketika anak-anak fokus saya melakukan ice breaking. Dan saya juga melihat kondisi anak-anak, ketika sudah terlihat jenuh dan lain sebagainya baru saya melakukan ice breaking. |
| 4 | Apakah ibu pernah mencoba metode ice breaking lain? Jika iya, apa perbedaannya dengan tepuk tangan? | Tidak pernah menggunakan ice breaking lainnya. walaupun jenis ice breaking yang ada itu banyak sekali, saya hanya menggunakan ice breaking jenis tepuk tangan saja. |

2. Wawancara dengan Guru Fikih MTs SA Miftahul Ulum Arjasa Sukowono

Tanggal 06 September 2024 Pukul 12.00

| No | Pertanyaan Fokus 2 | Jawaban Fokus 2 |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang mendorong ibu memilih menggunakan ice breaking berbasis tepuk tangan? | Saya memilih ice breaking jenis tepuk tangan karena metodenya menurut saya sederhana dan sangat mudah digunakan, sangat efektif dalam menarik perhatian siswa. siswa bisa fokus kembali dengan adanya ice breaking tepuk tangan ini. ketika suasana sudah mulai |

| | | |
|---|---|--|
| | | tidak kondusif, merasa jenuh, bisa menerapkan ice breaking ini. selain itu, ice breaking jenis tepuk tangan ini membantu membangkitkan semangat siswa. |
| 2 | Apa alasan ibu memilih ice breaking berbasis tepuk tangan untuk merespon kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih? | Alasan saya menggunakan ice breaking untuk merespon kejenuhan belajar siswa karena aktivitas ini sangat mudah dilakukan dan mampu mengembalikan fokus siswa ketika sudah mulai jenuh. apalagi mata pelajaran fikih membutuhkan konsentrasi yang lebih, she ingga tepuk tangan yang penuh ritme ini dapat membangkitkan semangat dan suasana lebih hidup. selain itu siswa bisa beristirahat sejenak pada saat pelaksanaan ice breaking, dan saya ingin menciptakan lingkungan belajar yang dinamis agar siswa lebih antusias dan lebih semangat dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran. |





b. Pedoman Dokumentasi


1. Profil Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono.
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono.
3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono.
4. Daftar Guru Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono.
5. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Arjasa Sukowono.
6. Foto dan video kegiatan pelaksanaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan.

LAMPIRAN VII

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Ana Wulan Dari
NIM/ Fakultas/ Podi : T20191176/ FTIK/ PAI
Judul Penelitian : Pelaksanaan Ice Breaking Berbasis Tepuk Tangan Oleh Guru Fikih
Guna Merespon Kejenuhan Belajar Peserta didik Di MTs SA
Miftahul Ulum Sukowono
Lembaga Pendidikan : MTs SA Miftahul Ulum

| No | Tanggal | Kegiatan | Paraf |
|----|-----------------------|--|--|
| 1 | Rabu 30 Oktober 2024 | Penyerahan surat izin penelitian kepada MTs SA Miftahul Ulum Arjasa Sukowono |  Kepala Sekolah (H. Moh. Zainal Fatah, S.Pd.I) |
| 2. | Rabu 30 Oktober 2024 | Observasi dan Wawancara terkait profil MTs SA Miftahul Ulum Arjasa Sukowono |  Kepala Sekolah (H. Moh. Zainal Fatah, S.Pd.I) |
| 3. | Rabu 30 Oktober | Pengamatan kegiatan di kelas saat guru melaksanakan kegiatan ice breaking berbasis tepuk tangan |  Guru Fikih (Khofifatul Arifah, S.Pd) |
| 4. | Kamis 31 Oktober 2024 | Wawancara tentang pelaksanaan ice breaking berbasis tepuk tangan guna merespon kejenuhan belajar |  Guru Fikih (Khofifatul Arifah, S.Pd) |
| 5, | Rabu 06 November | Pengamatan kegiatan di kelas saat guru melaksanakan kegiatan ice breaking berbasis | |

| | | | |
|----|-----------------------|---|---|
| | | tepek tangan |  Guru Fikih (Khofifatul Arifah, S.Pd) |
| 6. | Rabu 06 November 2024 | Wawancara kepada guru Fikih tentang pelaksanaan ice breaking berbasis tepuk tangan dan motif guru menggunakan ice breaking. |  Guru Fikih (Khofifatul Arifah, S.Pd) |
| 7. | Rabu 13 November 2024 | Pengamatan kegiatan di kelas saat guru melaksanakan kegiatan ice breaking berbasis tepuk tangan |  Guru Fikih (Khofifatul Arifah, S.Pd) |
| 8. | Rabu 13 November 2024 | Dokumentasi kegiatan di kelas saat guru melaksanakan kegiatan ice breaking berbasis tepuk tangan |  Guru Fikih (Khofifatul Arifah, S.Pd) |
| 9. | Kamis 21 September | Meminta Surat Selesai Penelitian |  Tata Usaha (Mohammad Sholeh, S.T.P) |

Jember, 21 September 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Peneliti



Ana Wulan Dari
NIM. T201911176

LAMPIRAN IX

SURAT SELESAI PENELITIAN



MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP MIFTAHUL ULUM

TERAKREDITASI B

Jl. Kramat No. 01 Arjasa Sukowono Jember ☎ 0823 3102 6332 Kode POS 68194
Email : mtsa.miftahululum.sukowono@gmail.com

Nomor : 026/MTs.MU/13.32.170/11/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik (Khotibul Umam)

Berdasarkan surat nomor : B-8836/In.20/3.a/PP.009/10/2024 tanggal 30 Oktober 2024 Perihal izin penelitian, maka nama dibawah ini :

Nama : Ana Wulan Dari
NIM : T20191176
Semester : Sebelas
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan tugas penelitian/riset mengenai “ Pelaksanaan Ice Breaking Berbasis Tepuk Tangan Oleh Guru Fikih untuk Merespon Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MTs SA Miftahul Ulum Arjasa Sukowono”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukowono, 21 November 2024



Kepala Madrasah

UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
M. MOH. FATAH, S.Pd.I

LAMPIRAN X

DOKUMENTASI



Gambar 1: Penyerahan Surat Penelitian



Gambar 2: Wawancara kepada guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono



Gambar 3: Pelaksanaan *Ice breaking* tepuk 1
2 3 4 5



Gambar 4: Pelaksanaan *Ice breaking* tepuk Fokus

LAMPIRAN XI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Ana Wulan Dari

NIM : T20191176

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah : Penerapan Ice Breaking dan Strategi Pembelajaran Bingo Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII B Di Madrasah Tsanawiyah Raudlatus Syabab Sumber Wringin Tahun Pelajaran 2023/2024 telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (14%)

1. BAB I : 18%
2. BAB II : 5%
3. BAB III : 26%
4. BAB IV : 12%
5. BAB V : 9%
- 6.

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 November 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.)

NIP.198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



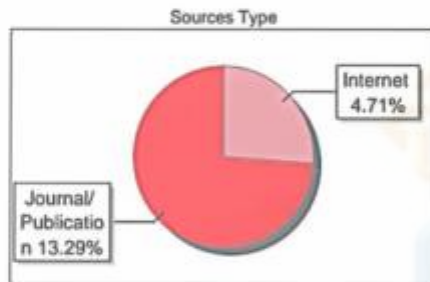
The Report is Generated by DrillBit Plagiarism Detection Software

Submission Information

| | |
|--------------------------|-------------------------|
| Author Name | Student New |
| Title | Test 5 |
| Paper/Submission ID | 2592845 |
| Submitted by | studentfiknew@gmail.com |
| Submission Date | 2024-11-26 14:18:00 |
| Total Pages, Total Words | 9, 2037 |
| Document type | Assignment |

Result Information

Similarity **18 %**



Exclude Information

| | |
|----------------------------|--------------|
| Quotes | Excluded |
| References/Bibliography | Excluded |
| Source: Excluded < 8 Words | Excluded |
| Excluded Source | 0 % |
| Excluded Phrases | Not Excluded |

Database Selection

| | |
|------------------------|-------------|
| Language | Non-English |
| Student Papers | Yes |
| Journals & publishers | Yes |
| Internet or Web | Yes |
| Institution Repository | Yes |

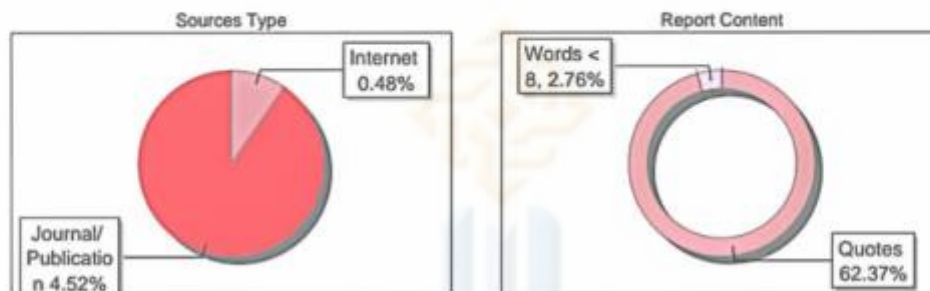
A Unique QR Code use to View/Download/Share PDF File



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Submission Information

| | |
|--------------------------|-------------------------|
| Author Name | Student New |
| Title | Test 5 |
| Paper/Submission ID | 2592850 |
| Submitted by | studentfiknew@gmail.com |
| Submission Date | 2024-11-26 14:18:13 |
| Total Pages, Total Words | 27, 5033 |
| Document type | Assignment |

Result InformationSimilarity **5 %****Exclude Information**

| | |
|----------------------------|--------------|
| Quotes | Excluded |
| References/Bibliography | Excluded |
| Source: Excluded < 8 Words | Excluded |
| Excluded Source | 0 % |
| Excluded Phrases | Not Excluded |

Database Selection

| | |
|------------------------|-------------|
| Language | Non-English |
| Student Papers | Yes |
| Journals & publishers | Yes |
| Internet or Web | Yes |
| Institution Repository | Yes |

A Unique QR Code use to View/Download/Share PDF File

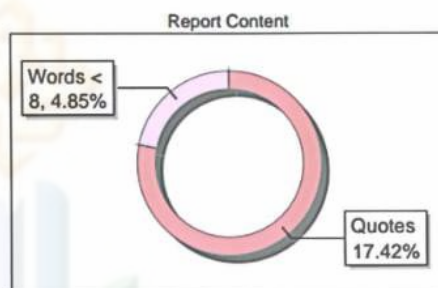
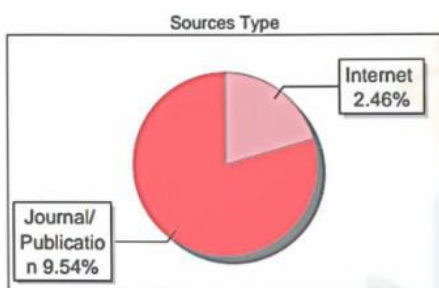
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Submission Information

| | |
|--------------------------|-------------------------|
| Author Name | Student New |
| Title | Test 5 |
| Paper/Submission ID | 2592855 |
| Submitted by | studentfiknew@gmail.com |
| Submission Date | 2024-11-26 14:18:59 |
| Total Pages, Total Words | 28, 5650 |
| Document type | Assignment |

Result Information

Similarity **12 %**



Exclude Information

| | |
|----------------------------|--------------|
| Quotes | Excluded |
| References/Bibliography | Excluded |
| Source: Excluded < 8 Words | Excluded |
| Excluded Source | 0 % |
| Excluded Phrases | Not Excluded |

Database Selection

| | |
|------------------------|-------------|
| Language | Non-English |
| Student Papers | Yes |
| Journals & publishers | Yes |
| Internet or Web | Yes |
| Institution Repository | Yes |

A Unique QR Code use to View Download Share Pdf File

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

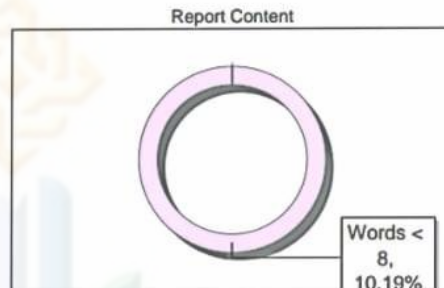
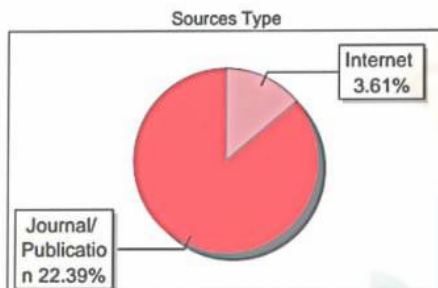


Submission Information

| | |
|--------------------------|-------------------------|
| Author Name | Student New |
| Title | Test 5 |
| Paper/Submission ID | 2593338 |
| Submitted by | studentfiknew@gmail.com |
| Submission Date | 2024-11-26 14:55:16 |
| Total Pages, Total Words | 5, 942 |
| Document type | Assignment |

Result Information

Similarity **26 %**



Exclude Information

| | |
|----------------------------|--------------|
| Quotes | Excluded |
| References/Bibliography | Excluded |
| Source: Excluded < 8 Words | Excluded |
| Excluded Source | 0 % |
| Excluded Phrases | Not Excluded |

Database Selection

| | |
|------------------------|-------------|
| Language | Non-English |
| Student Papers | Yes |
| Journals & publishers | Yes |
| Internet or Web | Yes |
| Institution Repository | Yes |

A Unique QR Code use to View Download Share Pdf File

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Submission Information

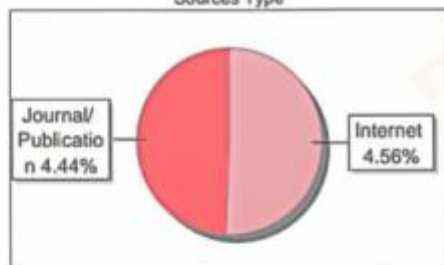
| | |
|--------------------------|-------------------------|
| Author Name | Student New |
| Title | Test 5 |
| Paper/Submission ID | 2592851 |
| Submitted by | studentfiknew@gmail.com |
| Submission Date | 2024-11-26 14:18:27 |
| Total Pages, Total Words | 3, 548 |
| Document type | Assignment |

Result Information

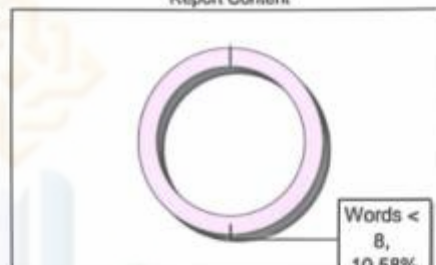
Similarity **9 %**



Sources Type



Report Content



Exclude Information

| | |
|----------------------------|--------------|
| Quotes | Excluded |
| References/Bibliography | Excluded |
| Source: Excluded < 8 Words | Excluded |
| Excluded Source | 0 % |
| Excluded Phrases | Not Excluded |

Database Selection

| | |
|------------------------|-------------|
| Language | Non-English |
| Student Papers | Yes |
| Journals & publishers | Yes |
| Internet or Web | Yes |
| Institution Repository | Yes |

A Unique QR Code use to View, Download Share PDF File

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



LAMPIRAN XII



KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. Achmad Siddiq Jember

Nama : Ana Wulan Dori
 No Induk Mahasiswa : T20191176
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penerapan Ice Breaking Dengan Strategi Bingo Untuk meningkatkan Kejujukan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII B Di Ms Roudhotus Syabah Sumber Klaten
 Pembimbing : Mochammad Zaka Archaansyah, M.Pd I.

| NO. | KONSULTASI PADA TANGGAL | MASALAH YANG DIBICARAKAN | TANDA TANGAN PEMBIMBING |
|-----|-------------------------|--|-------------------------|
| 1. | 08 oktober 2024 | Penyerahan surat perpanjangan | |
| 2. | | Bimbingan skripsi. | |
| 3. | 11 oktober 2024 | Perubahan judul skripsi dan metode | |
| 4. | | penelitian | |
| 5. | 23 oktober 2024 | novelty penelitian, fokus penelitian. | |
| 6. | | Teori Ice breaking, kejujukan belajar, | |
| 7. | | teori sosial tindakan max weber). | |
| 8. | 25 oktober 2024 | instrumen penelitian, pedoman wawancara, | |
| 9. | | metode penelitian | |
| 10. | 28 oktober 2024 | instrumen pendahuluan, instrumen penelitian, | |
| 11. | | pedoman wawancara. | |
| 12. | 20 November 2024 | Bab IV Penyajian Data dan Analisis | |
| 13. | | Analisis pada temuan hasil penelitian | |
| 14. | 22 November 2024 | Bab IV dan Bab V | |
| 15. | 25 November 2024 | Acc Skripsi | |

Jember, 26 November 2024
 Ka. Prodi,

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
 NIP. 197508082003122003

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN XIII

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Ana Wulan Dari
NIM : T20191176
Tempat/ Tgl Lahir : Jember, 16 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Krajan RT:003 RW:004 Desa Sukokerto, Ke.
Sukowono, Kab. Jember
No. Telepon : 085895834918
Alamat Email : wulandariana84@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Sukokerto 01
2. MTs Negeri Sukowono Jember
3. Madrasah Aliyah Nurul Qarnain
4. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember